

1558/HD/91

AFIKSASI DALAM BAHASA INDONESIA
Suatu Tinjauan Deskriptif

Oleh
Dra. H. Asni Ayub

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Diterbitkan

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1990

KATA PENGANTAR

Salah satu upaya penting dalam membangun bahasa Indonesia adalah memperbanyak bahan atau media untuk mempelajari seluk beluk bahasa Indonesia itu sendiri. Pemahaman yang mendalam dan meluas terhadap bahasa Indonesia akan membantu kita dalam menumbuhkan bahasa Indonesia agar menjadi bahasa modern sejajar dengan bahasa-bahasa di dunia internasional.

Penyusunan buku yang berjudul, "Afiksasi Dalam Bahasa Indonesia, Suatu Tinjauan Deskriptif" ini dimaksudkan juga untuk menambah bahan bacaan dalam mempelajari bahasa Indonesia secara lebih mendalam. Apalagi afiksasi adalah proses pembentukan kata yang paling produktif. Pengetahuan dan pemahaman tentang bentuk, fungsi, dan makna afiks akan membantu para pemakai bahasa Indonesia untuk menghasilkan kata baru.

Dalam penyusunan buku ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari teman sejawat sesama staf pengajar Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Untuk itu penulis

mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan dan dorongan yang diberikan akan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya kepada semua pihak yang sempat membaca buku ini, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaannya supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Padang. November 1990

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II AFIKSASI.....	6
2.1 Pengertian Afiksasi	6
2.2 Afiksasi Sebagai Proses	8
2.3 Bentuk Asal dan Bentuk Dasar	11
BAB III PENGERTIAN, CIRI, DAN MACAM AFIKS	13
3.1 Pengertian Afiks	13
3.2 Ciri-Ciri Afiks	14
3.3 Macam-Macam Afiks	16
3.4 Afiks Asli dan Afiks Asing	20
3.5 Afiks Produktif dan Afiks Improduktif	22
BAB IV BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA AFIKS	25
4.1 Prefiks	25
4.1.1 Prefiks meN-	25
4.1.2 Prefiks ber-	39
4.1.3 Prefiks di-	47
4.1.4 Prefiks ter-	50

4.1.5	Prefiks peN-	59
4.1.6	Prefiks pe-	68
4.1.7	Prefiks per-	70
4.1.8	Prefiks se-	75
4.1.9	Prefiks ke-	79
4.1.10	Prefiks para-	82
4.1.11	Prefiks maha-	83
4.2	Infiks	84
4.2.1	Infiks -el-	85
4.2.2	Infiks -em-	87
4.2.3	Infiks -er-	90
4.3	Sufiks	91
4.3.1	Sufiks -kan	91
4.3.2	Sufiks -i	97
4.3.3	Sufiks -an	102
4.3.4	Sufiks -wan	108
4.3.5	Sufiks -isme	111
4.3.6	Sufiks -is	113
4.4	Konfiks	114
4.4.1	Konfiks ke-an	114
4.4.2	Konfiks peN-an	119
4.4.3	Konfiks per-an	124
4.4.4	Konfiks ber-an	130
4.4.5	Konfiks se-nya	135

DAFTAR KEPUSTAKAAN	138
--------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

Pembicaraan tentang bentuk atau struktur kata merupakan salah satu bagian dari ilmu bahasa yang disebut morfologi. Selanjutnya Matthews (1974: 1) mengemukakan pula bahwa morfologi merupakan studi tentang bentuk-bentuk kata. Perubahan-perubahan bentuk kata akan mengakibatkan perubahan kelas dan arti kata. Kelas kata main tidak sama dengan kelas kata mainan. Kata main termasuk kelas verba dan kata mainan termasuk kelas nomina. Kata main berarti berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati, sedangkan mainan berarti barang yang dipergunakan.

Sejalan dengan hal di atas Ramlan (1987:21) menyatakan bahwa morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan atau arti kata. Dengan demikian perubahan bentuk kata akan menghasilkan kata baru. Dengan kata lain perubahan bentuk kata terjadi karena proses pembentukan kata yang disebut proses morfologis.

Bahasa Indonesia mengenal beberapa macam proses morfologis, yaitu: 1) afiksasi, 2) reduplikasi, 3) komposisi, dan 4) abreviasi. Keempat cara inilah yang digunakan untuk membentuk kata bahasa Indonesia. Afiksasi ialah proses pembentukan kata dengan penambahan afiks pada suatu bentuk dasar, baik bentuk tunggal maupun bentuk

*kompleks. Misalnya kata percantik berasal dari bentuk dasar cantik, mendapat tambahan afiks per-. Kata dimainkan berasal dari kata mainkan mendapatkan afiks di- sedangkan kata mainkan berasal dari bentuk dasar main.

Reduplikasi ialah proses pembentukan kata dengan pengulangan bentuk dasar. Misalnya, dari kata rumah dapat dibentuk rumah-rumah dari kata baik dapat dibentuk menjadi sebaik-baiknya.

Komposisi ialah proses pembentukan kata dengan penggabungan dua kata atau lebih sehingga menimbulkan kata baru. Misalnya, kata rumah makan, rumah bersalin, dan rumah adat.

Abreviasi ialah proses pemendekan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata sehingga timbul bentuk baru yang berstatus kata. Harimurti Kridalaksana (1989:159) mengemukakan bahwa abreviasi ialah pemendekan sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan. Misalnya, kata rudal pemendekan dari kata peluru dan kendali. Kata tilang pemendekan dari kata bukti dan pelanggaran.

Dari beberapa proses pembentukan kata bahasa Indonesia di atas dalam tulisan ini penulis hanya akan membicarakan afiksasi. Proses afiksasi menurut pandangan penulis merupakan proses pembentukan kata yang paling produktif dalam bahasa Indonesia. Hal ini sesuai pula dengan bahasa Indonesia yang kalau dilihat dari tipologi bahasa termasuk bahasa

aglutinasi, yaitu tipe bahasa yang pembentukan katanya dengan penambahan afiks.

Berbicara mengenai bentuk kata dan afiks, terlebih dulu kita harus memahami beberapa istilah yang erat kaitannya dengan bentuk tersebut. Istilah dimaksud ialah morfem, alomorf, dan kata.

Dalam bahasa Indonesia ditemui bentuk kata memperpanjang. Bentuk ini dapat dibagi-bagi menjadi mem-, per-, dan panjang. Ketiga bentuk itu mempunyai makna. Bentuk mem-, dan per- mempunyai makna gramatikal dan panjang mempunyai makna leksikal. Jika panjang diceraikan menjadi pan- dan jang, maka pan dan jang secara terpisah tidak mengandung makna. Bentuk-bentuk seperti mem-, per- dan panjang disebut morfem. Tegasnya, morfem ialah suatu bentuk baik bebas maupu terikat yang tidak dapat dibagi lagi atas bagian yang lebih kecil dan mempunyai makna, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Hal ini sejalan dengasn apa yang dinyatakan Eugene A. Nida (1963:1) bahwa morfem adalah suatu bentuk terkecil yang mempunyai arti yang merupakan unsur kata atau bagian dari kata.

Morfem dapat dibedakan atas morfem bebas dan morfem terikat. Bentuk panjang termasuk morfem bebas, yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri dan dapat juga disebut kata. Sedangkan mem- dan per- dinamakan morfem terikat karena tidak dapat berdiri sendiri, dan biasanya melekat pada

bentuk lain. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa afiks merupakan morfem terikat. Selanjutnya bila ditinjau bentuk memperpanjang maka bentuk ini juga merupakan kata walaupun unsur-unsurnya lebih dari satu morfem.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa afiks memegang peranan penting dalam proses afiksasi. Pengetahuan tentang pengertian, ciri, dan macam afiks sangat diperlukan. Di samping itu tak kalah pula pentingnya pengetahuan tentang bentuk, fungsi dan makna afiks yang ada dalam bahasa Indonesia. Pengetahuan dapat pemahaman tentang bentuk, fungsi dan makna, afiks akan membeantu kita dalam pembentukan kata baru.

Dalam penggunaannya ada kalanya satu afiks mempunyai bentuk yang berbeda dalam lingkungan yang berbeda.

Misalnyai, kata memberi diuraikan menjadi mem- dan beri, kata mendapat diuraikan menjadi men- dan dapat. Afiks mem dan afik men- masing-masing dilekatkan kepada bentuk eri dan dapat. Perbedaan bentuk ditentukan oleh fonem awal kata yang dilekatinya. Jika fonem awal yang dikelekatinya fonem / /, maka bentuknya berupa mem-, tetapi jika fonem awal kata yang dilekatinya /d/ maka bentuknya men-. Anggota satu morfem yang mempunyai bentuk yang berbeda tetapi mempunyai fungsi dan makna yang sama dinamakan alomorf.

Di samping mem- dan men- masih ada alomorf lain seperti meny- dalam kata menyayat, meng- dalam kata menggaris,

me- dalam kata merawat, dan menge- dalam kata mengecat. Perubahan bentuk itu disesuaikan dengan fonem awal dari kata (bentuk) yang dilekatinya. Dalam hal ini Anton Moeliono (1989:26) mengemukakan bahwa proses perubahan bentuk yang disyaratkan oleh jenis fonem atau morfem yang digabungkan dinamakan proses morfofonemik. Dengan demikian perubahan bentuk kata sangat erat kaitannya dengan perubahan bentuk afiks.

Setiap perubahan bentuk dengan penggunaan afiks akan mengakibatkan perubahan kelas dan arti kata dalam bahasa Indonesia. Misalnya bentuk kata minum berupa kelas kata verba, ditambah afiks -an menjadi minuman, yaitu kelas kata nomina. Jadi afiks -an berfungsi membentuk verba menjadi nomina. Dari segi makna kata minum berarti memasukkan air ke dalam mulut dan meneguknya. Kata minuman berarti barang yang diminum. Jadi afiks -an bermakna sesuatu yang di.

Semua afiks yang ada dalam bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan makna. Pada tulisan ini penulis mencoba mengemukakan bentuk, fungsi, dan makna semua afiks yang ada dalam bahasa Indonesia secara deskriptif (sinkronis), yaitu penyelidikan bahasa pada kurun waktu tertentu.

Mudah-mudahan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengungkapan bahasa dalam komunikasi. Khususnya para mahasiswa dan pelajar agar menambah pemahaman mereka tentang afiksasi dalam bahasa Indonesia.

BAB II

AFIKSASI

2.1 Pengertian Afiksasi

Afiksasi yaitu proses pembentukan kata dengan penambahan afiks pada bentuk dasar. Afiks ini mungkin berupa prefiks, infiks, sufiks konfuiks, maupun gabungan dari beberapa afiks.

Contoh:

a. Dari bentuk dasar jalan dapat dibentuk kata-kata sebagai berikut:

ber + jalan	----->	berjalan
per-an + jalan	----->	perjalanan
jalan + kan	----->	jalankan
di. + jalan + i	----->	dijalani

b. Dari bentuk dasar main dapat dibentuk kata-kata seperti berikut:

ber + main	----->	bermain
di + main + kan	----->	dimainkan
per-an + main	----->	permainan
main + an	----->	mainan

Contoh-contoh di atas memperlihatkan bahwa dengan menambahkan afiks pada suatu kata dapat dibentuk kata baru.

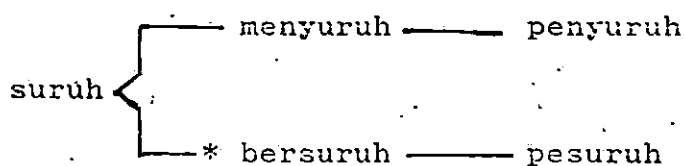
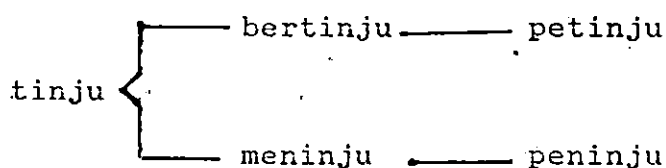
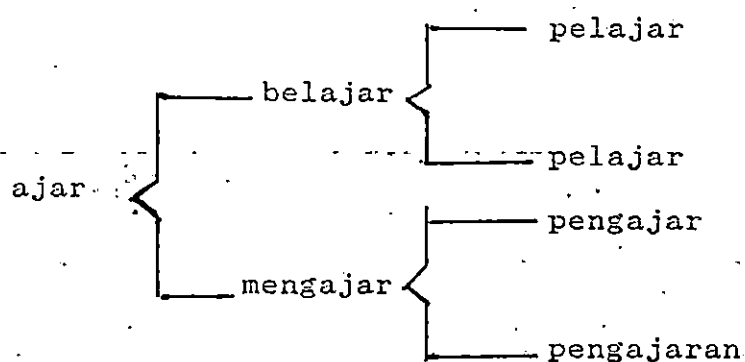
Selanjutnya proses afiksasi tidak hanya dapat mengubah bentuk sehingga menimbulkan kata baru saja, tetapi afiksasi

juga mempunyai fungsi yang lebih luas yaitu fungsi gramatis dan fungsi semantis. Fungsi gramatis maksudnya, dengan penambahan afiks mengakibatkan perubahan kelas kata. Misalnya kata jalan yang berupa kelas nomina ditambah dengan afiks ber- menjadi berjalan yang termasuk kelas verba. Sedangkan yang dimaksud dengan fungsi semantis ialah penggabungan afiks dengan suatu bentuk dasar akan menimbulkan makna gramatikal. Misalnya gabungan afiks ber- dengan satu menghasilkan kata bersatu, yang maknanya menjadi satu. Jadi afiks ber- bermakna menjadi.

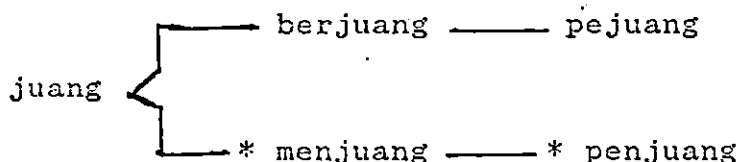
Sehubungan dengan hal di atas afiksasi dapat pula dibedakan sesuai dengan macam afiks yang ada dalam bahasa Indonesia, yaitu: 1) prefiksasi, 2) infiksasi, 3) sufiksasi dan 4) konfiksasi. Prefiksasi ialah pembentukan kata dengan pembubuhan prefiks. Misalnya prefiks er dengan dasar bawa menjadi terbawa. Infiksasi ialah pembentukan kata dengan menggunakan infiks. Misalnya infiks -etr dengan gigi menjadi gerigi. Sufiksasi yakni penambahan sufiks pada suatu bentuk. Seperti sufiks -an dilekatkan pada kata minum menjadi minuman. Sedangkan konfiksasi yaitu penambahan konfiks pada suatu bentuk. Misalnya konfiks ke-an dilekatkan pada kata baik menjadi kebaikan.

2.2 Afiksasi Sebagai Proses

Di atas telah dijelaskan bahwa proses afiksasi tidak hanya sekedar perubahan bentuk tetapi juga mempunyai fungsi gramatis dan fungsi semantis. Fungsi gramatis maksudnya membentuk golongan kata tertentu dan fungsi semantis maksudnya menyatakan makna tertentu. Harimurti Kridalaksana (1989:31) mengemukakan bahwa sistem afiksasi dalam bahasa Indonesia mengikuti proses yang tampak dalam contoh berikut. Proses yang lengkap:



Proses dengan rumpang



Bentuk penjuang dan menjuang tidak ditemui dalam bahasa Indonesia tetapi lazim ditemui dalam dialek Melayu Riau Daratan. Dalam bahasa Indonesia sekarang masih ditemui prefiks ber- yang berfungsi seperti itu tetapi jumlahnya terbatas, misalnya batu bersurat, beras bertumbuh, ayam bertelur, dan kata berjawab.

Adanya rangkaian proses yang sistematis itu sesuai dengan proses morfofonemik yang dialami oleh bentuk itu masing-masing. Walaupun tidak semua matrik terisi, ada rumpang dalam pola tersebut harus diterima sebagai kenyataan dalam bahasa Indonesia, tetapi dimanfaatkan untuk penciptaan kata baru.

Proses di atas juga menunjukkan bahwa verbalisasi lebih dulu terjadi daripada nominalisasi, terlihat bahwa mengajar lebih dulu terjadi daripada pengajar. Namun tidak tertutup kemungkinan dalam afiksasi pembentukan verba dari nomina, misalnya dari nomina batu menjadi verba membatu, dari nomina gembala menjadi verba menggembalakan dan menjadi nomina lagi penggembala.

Urutan proses tersebut perlu diingat dalam melihat terjadinya gabungan afiks. Dalam gabungan afiks me- kan, di -i, me- i, dan per-i sufiksasi terjadi lebih dulu daripada prefiksasi. Dalam gabungan afiks keber-an, kese-an, keter-an, pember-an, perse-an konfiksasi terjadi kemudian dari afiksasi lain.

Contoh:

- a) ambilkan
 ambilan
 mengambilkan
- b) tanam
 tanami
 ditanami
- c) tambah
 tambahi
 menambahi
- d) takut
 takuti
 pertakuti
- e) sama
 bersama
 kebersamaan

f) ragam

seragam

keseragaman

g) hasil

berhasil

keberhasilan

h) pakai

terpakai

keterpakaian

i) henti

berhenti

pemberhentian

2.3 Bentuk Asal dan Bentuk Dasar

Pembicaraan tentang afiksasi perlu pula dipahami istilah bentuk asal dan bentuk dasar. Bentuk asal merupakan satuan yang paling kecil yang merupakan asal dari bentuk kompleks. Misalnya kata mengambilkan pada contoh di atas terbentuk dari bentuk asal ambil mendapat tambahan -kan menjadi ambilkan. Kemudian mendapat tambahan afiks meN- sehingga menjadi mengambilkan. Contoh lain kata kebersamaan, terdiri dari bentuk asal sama mendapat prefiks ber- menjadi bersama. Kemudian bentuk bersama mendapat konfiks ke-an menjadi kebersamaan.

Selanjutnya bentuk dasar ialah satuan baik tunggal maupun kompleks yang menjadi dasar bentukan bagi satuan yang lebih besar. Misalnya kata ditanami terbentuk dari bentuk dasar tanami dengan afiks di-, selanjutnya bentuk tanami terjadi dari bentuk dasar tanam dengan afiks i. Contoh lain kata keseragaman, terbentuk dari bentuk dasar seragam dengan tambahan konfiks ke-an. Kemudian kata seragam terbentuk dari bentuk dasar ragam dengan tambahan prefiks se-.

Dari uraian di atas terlihat bahwa bentuk asal selalu terdiri dari bentuk tunggal, sedangkan bentuk dasar mungkin berupa bentuk tunggal dan mungkin pula berupa bentuk kompleks.

BAB III

PENGERTIAN, CIRI, DAN MACAM AFIKS

3.1 Pengertian Afiks

Berbicara tentang afiksasi kita harus tahu terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan afiks. Afiks ialah suatu bentuk yang di dalam suatu kata merupakan suatu unsur yang bukan kata atau pokok kata yang mampu melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata. Mathew (1974:41) menyebutnya "Lexical Formative". Bentuk yang dilekatinya itu bisa berupa kata, pokok kata atau bentuk kompleks, misalnya kata pakaian, terdiri sari dua unsur yaitu, pakai dan -an, pakai merupakan dasar dan -an merupakan afiks. Bentuk an dikatakan afiks karena -an ini mampu melekat pada bentuk-bentuk lain.

Misalnya:

minum	+	an	----->	minuman
harap	+	an	----->	harapan
manis	+	an	----->	manisan
bulan	+	an	----->	bulanan

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ramlam (1987:55) bahwa afiks ialah suatu unsur gramatis terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru.

3.2 Ciri-Ciri Afiks

Ada beberapa ciri afiks yang dapat membedakannya dengan bentuk-bentuk lain.

a. Afiks berupa bentuk terikat

Afiks dalam sebuah kata merupakan unsur yang berupa bentuk terikat yang bukan bentuk bebas. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa afiks adalah morfem terikat, karena afiks tidak bisa berdiri sendiri dan akan punya arti kalau telah melekat pada bentuk lain.

Contoh: ber-, ter-, -an, -kan

Afiks di atas akan punya arti kalau telah dilekatkan pada bentuk lain seperti pada kata di bawah ini.

bermain	terbaik	makanan	tujuan
bersepeda	terinjak	minuman	berikan
bersatu	terpakai	manisan	bawakan
bergambar	terbawa	murahan	serahkan

b. Afiks berupa unsur langsung

Afiks merupakan unsur langsung dari suatu kata atau bentuk kompleks di samping unsur lainnya.

Contoh: me + bawa -----> membawa
 ber + main -----> bermain
 di + lukis -----> dilukis
 ke + tua -----> ketua

c. Afiks tidak mempunyai makna leksikal

Semua afiks tidak mempunyai makna leksikal tetapi mempunyai makna gramatikal.

Contoh: Apakah makna me- ?

Apakah makna ber- ?

Apakah makna di- ?

Dari contoh di atas kita tidak dapat menentukan makna me-, ber-, dan di-; karena afiks tersebut tidak mempunyai makna leksikal. Tetapi kalau afiks itu dilekatkan pada bentuk atau morfem lain barulah ia punya makna yang disebut makna gramatikal.

Contoh:

meN- ----- pada membawa berarti melakukan pekerjaan aktif

ber- ----- pada berbuah berarti mempunyai buah

di- ----- pada dilukis berarti melakukan pekerjaan pasif

ke- ----- pada ketua berarti yang di

d. Afiks mampu melekat pada beberapa bentuk, seperti morfem, kata, pokok kata, dan frasa.

Contoh:	ber-	+ makna	=	bermakna
	ber-	+ daun	=	berdaun
	ber-	+ manfaat	=	bermanfaat
	ber-	+ syarat	=	bersyarat
	ber-	+juang	=	berjuang
	ber-	+ murah hati	=	bermurah hati

ber- + paras cantik = berparas cantik

e. Afiks mampu mendukung fungsi gramatik

Penambahan afiks pada suatu bentuk atau kata dapat mengubah kelas kata tersebut.

Contoh:

main (verba) + an = mainan (nomina)

lima ribu (numeral) + an = limaribuan (nomina)

makan (verba) + an = makanan (nomina)

manis (adjektiva) + an = manisan (nomina).

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa afiks -an mampu mengubah kelas verba, adjektiva, dan numeral menjadi kelas nomina. Dengan demikian dapat dikatakan afiks -an mendukung fungsi gramatik.

f. Afiks mampu mendukung fungsi gramatis

Penambahan afiks terhadap suatu bentuk dasar akan dapat menimbulkan makna baru. Hal ini dapat dilihat pada pemakaian afiks ter- pada kalimat di bawah ini.

Dia anak terbaik dalam keluarga itu.

Akhirnya tertolong juga anak itu.

Bukumu terbawa oleh saya.

Afiks ter- pada terbaik bermakna paling

Afiks ter- pada kata tertolong bermakna dapat

Afiks ter- pada kata terbawa bermakna tidak sengaja

Dari contoh-contoh di atas terlihat bahwa afiks mendukung fungsi semantis.

3.3 Macam-macam Afiks

Pada bagian terdahulu sudah dinyatakan bahwa afiks itu berupa prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Untuk jelasnya di bawah ini dijelaskan satu-persatu.

a. Prefiks

Prefiks atau awalan adalah afiks yang di bubuhkan pada awal bentuk dasar misalnya prefiks ber- pada berdaun, prefiks ter- pada kata terpandai dan prefiks meN- pada menangis.

Ramlan (1987:58) mengemukakan beberapa prefiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu: meN-, ber-, di-, peN-, pe-, se-, per-, ke-, a-, maha-, dan para-.

b. Infiks

Infiks ialah afiks yang dibubuhkan di dalam atau di tengah bentuk dasar atau kata. Karena infiks melekat di tengah kata dengan menyisip bentuk dasar maka infiks ini disebut juga sisipan. Dalam bahasa Indonesia ada tiga macam infiks, yaitu: -el-, -em-, dan -er-.

Contoh: Infiks -el- pada kata telunjuk dengan bentuk dasar tunjuk, infiks -er- dalam kata gerigi dengan bentuk dasar

gigi, infiks em- pada kata gemetar dengan bentuk dasar getar.

c. Sufiks

Sufiks ialah afiks yang melekat pada akhir bentuk dasar atau kata. Karena terletak pada akhir kata, maka disebut dengan akhiran, misalnya sufiks -kan pada kata belikan, sufiks -i pada kata marahi. Dalam bahasa Indonesia ditemui beberapa macam sufiks. Ramlan (1987:58) mengemukakan macam-macam sufiks sebagai berikut: -kan, -an, -i, -nya, -wan, -wati, -is, -man, -da, -wi.

d. Konfiks

Konfiks atau sering juga disebut simulfiks ialah afiks yang merupakan gabungan dua afiks yang melekat bersama-sama pada suatu bentuk dasar, dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi dan satu makna. Dengan demikian konfiks merupakan satu morfem. Misalnya bentuk ber-an dalam kata berdatangan merupakan konfiks karena ber-an serempak melekatnya pada kata datang yang mempunyai satu fungsi gramatis, yaitu membentuk verba dan mendukung satu makna yaitu perbuatan yang disebut pada kata dasar dilakukan oleh banyak pelaku. Berbeda dengan ber-an yang terdapat dalam kata berpakaian, afiks ber- dan -an tidak melekat

serempak pada kata pakai, tetapi sendiri-sendiri. Pertama afiks -an melekat pada kata pakai menjadi pakaian. Afiks -an mendukung satu fungsi gramatik yakni membentuk kata nomina dan mendukung suatu makna yaitu sesuatu yang dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar. Dengan demikian ber-an pada kata berdatangan merupakan konfiks, sedangkan ber-an pada kata berpakaian bukan konfiks.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Harimurti (1989:29) bahwa konfiks yaitu afik yang terdiri dari dua unsur, satu di muka bentuk dasar dan satu di belakang bentuk dasar, dan berfungsi sebagai morfem terbagi. Konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal.

Dalam bahasa Indonesia ditemui konfiks ke-an, peN-an, per-an, ber-an, dan se-nya.

Contoh:

ke-an	+	manusia	----->	kemanusiaan
peN-an	+	nama	----->	penamaan
per-an	+	debat	----->	perdebatan
ber-an	+	hambur	----->	berhamburan
se-nya	+	kuat	----->	sekuatnya

3.4 Afiks Asli dan Afiks Asing

Bila diteliti afiks-afiks yang dikemukakan di atas maka terlihat adanya afiks yang berasal dari bahasa Indonesia yang disebut afiks asli dan ada juga yang berasal dari bahasa asing yang disebut afiks asing.

Beberapa afiks asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- a. afiks -wan : sastrawan, jutawan, olahragawan, sukarelawan
- b. afiks -wati : seniwati, sukarelawati, peragawati
- c. afiks -man : seniman, budiman
- d. afiks -is : moralis, kapitalis sosialis
- e. afiks -if : sportif, korelatif, kolektif
- f. afiks -a : amoral, asusila
- g. afiks -al : nasional, leksikal, individual
- h. afiks -iah : rohaniah, badaniah, lahiriah
- i. afiks -pre : preposisi, prehistori, preambule
- j. afiks -us : stimulus, politikus, alumnus
- k. afiks pra- : prasejarah, prasyarat, prakategorial
- l. afiks -or : kontraktor, diktator, dan moderator
- m. afiks -sasi : modernisasi, organisasi, neonisasi
- n. afiks -er : sporter, reporter, dan fotografer.
- o. afiks im : immoral, improduktif, dan import
- p. afiks wi : manusiawi, duniawi

Tidak semua afiks asing tersebut di atas dapat dimasukkan dalam golongan afiks bahasa Indonesia. Karena afiks yang dapat dimasukkan ke dalam kelompok afiks bahasa Indonesia apabila afiks-afiks tersebut mampu melepaskan diri dari bentuk-bentuk asing yang dilekatinya dan mampu pula melekat pada berbagai kata dalam bahasa Indonesia.

Di antara sekian afiks asing tersebut yang dapat dianggap sebagai afiks bahasa Indonesia, menurut Ramlan (1988:60) ialah para-, a-, -wan, -wati, -is, -man, dan -wi. Afiks-afiks ini telah bisa keluar dari lingkungannya (bahasa asing) dan telah mampu melekat pada bahasa Indonesia.

Sejalan dengan pendapat di atas Moeliono (1988-65) mengemukakan pula bahwa pada mulanya nomina dengan afiks ime dan -tas dipungut dari bahasa asing. Akan tetapi, lambat laun afiks itu menjadi produktif sehingga bentuk isme, -/is/asi, -logi, dianggap layak diterapkan juga pada dasar kata Indonesia. Contohnya sukuisme, kolonialisasi, modernisasi, jawanologi, Balinologi, kualitas dan realitas.

Selanjutnya dikatakan juga bahwa selama afiks asing itu bermanfaat dan bahasa Indonesia tidak memiliki padanan yang tepat maka afiks itu dapat diterima, jika imbuhan Indonesia dapat mengungkapkan konsep yang sama afiks asing itu jangan menjadi pilihan utama. Sufiks -(is)asi misalnya

berpadanan dengan konfiks peN-an, dan akhiran -tas sering berpadanan dengan konfiks -ke-an.

Contoh:

ionisasi : pengionan
 unifiksasi : penyatuan
 efektivitas : keefektifan

3.5 Afiks Produktif dan Afiks Improduktif

Berdasarkan produktivitasnya afiks dapat dibedakan atas dua golongan, yaitu afiks produktif dan afiks improduktif. Afiks produktif yaitu afiks yang hidup, yang mempunyai kesanggupan yang lebih besar untuk melekat pada kata atau morfem. Sedangkan afiks improduktif ialah afiks yang sudah usang atau tidak hidup. Distribusinya terbatas pada kata-kata tertentu saja dan tidak lagi menghasilkan kata-kata baru.

Penggolongan afiks atas produktif dan improduktif ini tidak dilihat apakah afiks itu asli atau usang, yang penting produktivitasnya. Sebagai contoh dapat dilihat dua macam afiks asing yaitu -wan dan -man. Afiks -wan yang mulanya hanya melekat pada kata-kata seperti, hartawan, dermawan, sastrawan, bangsawan, tetapi sekarang banyak digunakan untuk

membentuk kata baru seperti, negarawan, bahasawan, jutawan, usahawan, sejarahwan, rimbawan, dan lain-lain. Sedangkan afiks -man dari kenyataannya tidak mampu lagi membentuk kata baru, yang ditemui hanya contoh lama juga seperti kata seniman dan budiman saja. Dari contoh ini dapat dikatakan bahwa afiks -wan adalah afiks produktif dan afiks -man adalah afiks improduktif.

Pada umumnya afiks asli itu produktif, namun infiks -el-, -em-, -er- digolongkan pada afiks improduktif karena tidak membentuk kata baru lagi. Contoh pemakaiannya hanya pada kata-kata lama seperti gigi ditambah imbuhan -er hingga menjadi gerigi, getar ditambah afiks -er menjadi gemetar, tunjuk ditambah afiks -el- menjadi telunjuk. Afiks ini tidak produktif lagi, tidak lagi membentuk kata baru. Dengan demikian infiks juga digolongkan pada afiks improduktif.

Selain dari infiks, afiks asli yang improduktif pula, ialah afiks ke-. Sebagai afiks ke- hanya melekat pada beberapa bentuk saja seperti pada kata kekasih, ketua dan kehendak. Selain itu afiks ke- hanya melekat pada kata bilangan seperti, kedua, ketiga, keempat, kesepuluh, keseratus, keseribu, dan seterusnya.

Untuk lebih jelas dan terinci, afiks produktif dan improduktif dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

=====				
:Prefiks:	Infiks:	Sufiks :	konfiks :	Keterangan :
: me-	:	: -kan	: ke -an	: afiks
:	:	:	:	: produktif
: di-	:	: -an	: pe -an	:
:	:	:	:	:
: ber-	:	: -i	: per -an	:
:	:	:	:	:
: per-	:	: -wan	: ber -an	:
:	:	:	:	:
: pe-	:	:	: se -nya	:
:	:	:	:	:

: ke-	: -el-	: -man	:	: afiks
:	:	:	:	:
:	: -em-	: -wati	:	: improduktif
:	:	:	:	:
:	: -er-	: -is	:	:
:	:	:	:	:

BAB IV

BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA AFIKS

Pada bagian ini dibicarakan tentang afiks yang terdiri dari prefiks, infiks, sufiks dan konfiks ditinjau dari segi bentuk, fungsi dan makna. Makna sering juga disebut dengan istilah nosi.

4.1 Prefiks

4.1.1 Prefiks meN-

A. Bentuk

Prefiks meN- yang melekat pada bentuk dasar mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kaidah morfofonemik. Perubahan ini mengakibatkan terjadinya beberapa variasi bentuk sebagai berikut.

a) Prefiks meN- ditambahkan pada dasar yang berfonem awal /b/, /p/, atau /f/ bentuknya berubah menjadi mem-.

Contoh:

meN- + bawa	----->	membawa
meN- + pakai	----->	memakai
meN- + fitnah	----->	memfitnah

Pada contoh di atas terlihat fonem /p/ pada kata pakai luluh, namun pululuhan itu tidak terjadi jika fonem /p/ merupakan permulaan dari prefiks per- atau dasarnya dimulai dengan per- atau pe-.

Contoh:

meN- + pertinggi	----->	mempertinggi
meN- + perbuat	----->	memperbuat
meN- + persatukan	----->	mempersatukan
meN- + perdulikan	----->	memperdulikan

- b) Prefiks meN- jika ditambahkan pada dasar yang berfonem awal /d/, /t/, atau /s/ bentuknya berubah menjadi men-. Fonem /s/ di sini hanya khusus pada bentuk dasar yang berasal dari bahasa asing, yang masih mempertahankan keasingannya.

Contoh:

men- + darat	----->	mendarat
meN- + dapat	----->	mendapat
meN- + tarik	----->	menarik
meN- + tanam	----->	menanam
meN- + survay	----->	mensurvay
meN- + support	----->	mensupport

Perlu diperhatikan bahwa fonem /t/ yang terdapat pada kata tari dan tanam menjadi luluh. Tetapi pada kata yang mulai dengan ter seperti tertawa, terlantar, dan tercengang fonem /t/ dalam pemakaian kadang-kadang luluh, kadang-kadang tidak. Kata yang sering dipakai umumnya cenderung untuk

luluh, sedangkan yang jarang digunakan sering muncul tanpa peluluhan.

Dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

meN- + tertawa	----->	menertawakan atau mentertawakan
meN- + terjemah	----->	menerjemahkan atau menerjemahkan
meN- + tercengang	----->	mentercengangkan (jarang mentercengangkan)
meN- + terlantar	----->	menterlantarkan (jarang menerlantarkan)

c). Prefiks meN- jika digabungkan pada kata dasar yang berfonem awal /c/, /j/ /s/, dan /s/, bentuknya berubah menjadi meny-.

Contoh:

meN- + cari	----->	mencari
meN- + curi	----->	mencuri
meN- + jawab	----->	menjawab
meN- + jatuhkan	----->	menjatuhkan
meN- + sayat	----->	menyayat
meN- + sapu	----->	menyapu
meN- + syukuri	----->	mensyukuri
meN- + syaratkan	----->	mensyaratkan

Pada contoh di atas terlihat fonem /s/ pada awal kata menjadi luluh, dan prefiks meN- menjadi meny-. Penulisan meny- ini disesuaikan dengan ejaan yang berlaku sekarang yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Bentuk yang bergabung dengan kata yang berfonem awal /c/, /j/, atau /s/ diserderhanakan penulisannya menjadi men-. Sebetulnya kaidah ini pada ejaan lama untuk menghindari penulisan menjtjari dan menjdjadjah, karena huruf c pada EYD pada ejaan Suwandi tj-, J pada EYD pada ejaan Suwandi dj. Dengan demikian penghilangan huruf j itu sampai sekarang dipertahankan.

- d) Prefiks meN- jika digabungkan pada kata dasar yang fonem awalnya /k/, /g/, /h/, /x/, /a/, /i/, /u//, /e/, /o/, atau / \emptyset / bentuknya akan berubah menjadi meng-.

Contoh:

meN- + karang	----->	mengarang
meN- + kail	----->	mengail
meN- + garis	----->	menggaris
meN- + ganti	----->	mengganti
meN- + hasut	----->	menghasut
meN- + hasilkan	----->	menghasilkan

meN- + khianati	----->	mengkhianati
meN- + khawatirkan	----->	mengkhawatirkan
meN- + angkat	----->	mengangkat
meN- + ikat	----->	mengikat
meN- + iris	----->	mengiris
meN- + ukir	----->	mengukir
meN- + ulas	----->	mengulas
meN- + edarkan	----->	mengedarkan
meN- + elak	----->	mengelak
meN- + obat	----->	mengobat
meN- + olesi	----->	mengolesi
meN- + elus	----->	mengelus
meN- + endap	----->	mengendap

Pada contoh di atas dapat dilihat bahwa fonem /k/ pada awal kata karang dan kail menjadi luluh.

Tetapi, kadang-kadang peluluhan fonem /k/ itu tidak terjadi karena dirasa perlu untuk membedakan makna tertentu. Misalnya prefiks meN- pada kaji, ditemui dua bentuk yaitu mengkaji dan mengaji, fonem /k/ tidak luluh, tetapi pada kata mengaji fonem /k/ luluh. Perbedaan bentuk itu untuk membedakan makna kedua kata tersebut, kata mengkaji maknanya ialah meneliti atau memikirkan

secara mendalam, sedangkan kata mengaji maknanya ialah memperdalam pengetahuan tentang agama Islam atau membaca Alquran.

- e) Prefiks meN- jika digabungkan dengan dasar yang terdiri dari satu suku, bentuknya menjadi menge-.

Contoh:

meN- + cek	----->	mengecek
meN- + lem	----->	mengelem
meN- + cat	----->	mengecat
meN- + rem	----->	mengerem
meN- + las	----->	mengelas
meN- + pel	----->	mengepel
meN- + tik	----->	mengetik

- f) Prefiks meN- jika digabungkan dengan dasar yang berfonem awal /y/, /r/, /l/, /w/, /m/, /n/, /ñ/, atau /ŋ /, bentuknya berubah menjadi me-.

Contoh:

meN- + yakini	----->	meyakini
meN- + rawat	----->	merawat
meN- + ramaikan	----->	meramaikan
meN- + larikan	----->	melarikan
meN- + lakukan	----->	melakukan
meN- + wasiatkan	----->	mewasiatkan
meN- + warisi	----->	mewarisi

meN- + makan	----->	memakan
meN- + minum	----->	meminum
meN- + namakan	----->	menamakan
meN- + nantikan	----->	menantikan
meN- + nyanyikan	----->	menyanyikan
meN- + nyaringkan	----->	menyaringkan
meN- + nganga	----->	menganga

B. Fungsi

a) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba dari jenis kata lain seperti nomina, adjektiva, numeral, interjeksi, atau pronomina.

Di bawah ini diberikan contoh masing-masing .

(1) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba dari dasar nomina.

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: nomina	: prefiks	: verba	:
-----	-----	-----	-----
: paku	: meN-	: memaku	:
: panah	: meN-	: memanah	:
: seru	: meN-	: menyeru	:
: garis	: meN-	: menggaris:	:
=====	=====	=====	=====

(2) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba dari dasar adjektiva.

Contoh:

adjektiva	prefiks	verba
pucat	meN-	memucat
dingin	meN-	mendingin
merah	meN-	memerah
kuning	meN-	menguning

(3) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba dari dasar numeral.

Contoh:

numeral	prefiks	verba
satu	meN-	menyatu
dua	meN-	mendua

(4) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba dari dasar interjeksi.

Contoh:

interjeksi	prefiks	verba
aduh	meN-	mengaduh

(5) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar pronomina.

=====	=====	=====	=====
: kata ganti	: prefiks	: kata kerja	:
-----	-----	-----	-----
: aku	: meN-	: mengaku	:
-----	-----	-----	-----

b) Prefiks meN- tidak berfungsi membentuk jenis kata lain, jika bentuk dasarnya verba.

=====	=====	=====	=====
: verba	: prefiks	: verba	:
-----	-----	-----	-----
: bawa	: meN-	: membawa	:
: angkat	: meN-	: mengangkat	:
: pakai	: meN-	: memakai	:
: pukul	: meN-	: memukul	:
-----	-----	-----	-----

c) Prefiks meN- berfungsi membentuk verba transitif. Verba transitif ialah verba yang dapat diikuti objek.

=====	=====	=====	=====
: verba	: prefiks	: verba transitif:	
-----	-----	-----	-----
: beli	: meN-	: membeli	:
: baca	: meN-	: membaca	:
: tulis	: meN-	: menulis	:
: gali	: meN-	: menggali	:
-----	-----	-----	-----

Verba transitif tidak selamanya diikuti oleh objek secara eksplisit. Ada juga verba transitif yang mengandung objek tetapi secara implisit.

Contoh:

Ibu suka menolong. (orang)

Adik sedang tekun membaca. (buku)

Kakak baru saja menjahit. (baju)

Pada contoh di atas terlihat bahwa walaupun objeknya tidak dituliskan, namun kata kerja tersebut dapat diikuti objek.

d) Prefiks meN- berfungsi membentuk adjektiva dari nomina.

Contoh:

nomina	prefiks	adjektiva
bukit	meN-	membukit
batu	meN-	membatu
rakyat	meN-	merakyat
gunung	meN-	menggunung

C. Makna

a. Jika dasarnya berupa nomina, maka makna prefiks meN- ialah:

- (1) Menyatakan memakai, menggunakan

Contoh:

Ayah menyabit rumput di halaman.

Abang menjala ikan di laut.

Kakak mengikir kukuran.

- (2) Menyatakan membuat

Contoh:

Ibu menggulai rebung di dapur.

Kakak merenda di dalam rumah.

Adik menumis sayur sebelum makan.

- (3) Menyatakan hidup sebagai

Contoh:

Kakak sudah menjanda selama lima tahun.

Dia sudah mengakhiri masa membujangnya.

Walaupun dia kaya, tetapi sudah membiara
cukup lama.

- (4) Menyatakan menuju ke

Contoh:

Kami mendarat pukul 12.30.

Nelayan melaut untuk menangkap ikan.

Dia sejak kecil suka merantau.

- (5) Menyatakan mencari atau mengumpulkan

Contoh:

Hampir setiap hari pendudukan desa itu merotan di hutan.

Kemarin dia ikut mendamar bersama kami.

(6) Menyatakan memberi

Contoh:

Kakak sedang mengelem surat.

Tukang kayu sedang mendempul pintu.

Penduduk dianjurkan mengecat pagar rumah masing-masing.

(7) Menyatakan menyerupai atau berlaku seperti

Contoh:

Ia selalu membaca sesuatu yang dilakukan orang.

Dia marah membabi buta tanpa ingat sesuatu.

Sampah sudah menggunung di tempat itu.

(8) Menyatakan menjadi

Contoh:

Semen yang lama tersimpan sudah membatu.

Makanan itu sudah menjamur.

Air dalam kulkas itu sudah membatu.

(9) Menyatakan keadaan

Contkoh:

Kamu dari tadi melamun saja.

Saya mengantuk karena kurang tidur tadi malam.

(10) Menyatakan melakukan kenikmatan

Contoh:

Orang biasanya merokok sesudah makan.

Orang yang senang merokok biasanya juga senang mengopi.

(11) Menyatakan mengeluarkan suara

Contoh:

Tadi malam anjing Pak Samad menggonggong terus.

Tikus-tikus mencicit dalam perangkap.

Dari tadi kucing itu mengeong saja karena lapar.

b. Jika dasarnya berupa numeral, maka makna prefiks me- ialah:

(1) Menyatakan memperingati

Setelah menujuh hari kematian ibunya, baru dia kembali ke Jakarta.

Dia datang ketika meniga hari kematian nenek.

(2) Menyatakan menjadi

Melakukan tugas itu hatinya sudah mendua.

Hati kedua anak muda itu sudah menyatu.

c. Jika dasarnya berupa adjektiva, maka makna prefiks meN- menyatakan menjadi.

Contoh:

Setelah mendengar putusan hakim mukanya segera memucat.

Hubungan antara Indonesia dan Cina mulai membaik.

Pakaian seragamku sudah memutih.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Jika bentuk dasar verba mendapat afiks meN- yang berfungsi pembentuk verba, maka pada beberapa kata tertentu afiks meN- tidak ditulis.

Contoh:

meminta ditulis minta.
 memakan ditulis makan
 meminum ditulis minum
 memohon ditulis mohon

Pada contoh di atas terlihat bahwa prefiks meN- sebagai penanda aktif, walaupun tidak ditulis tetap dianggap ada. Dengan demikian, bentuk minta, makan, minum dan mohon tetap sebagai bentuk verba aktif.

Verba aktif yang tidak menggunakan prefiks meN- disebut verba aus atau bentuk zero. Namun untuk menyatakan pasif tetap menggunakan bentuk di-.

Contoh:

=====	
: bentuk aktif :	bentuk pasif :

: minta :	diminta :
: makan :	dimakan :
: minum :	diminum :
: mohon :	dimohon :

4.1.2 Prefiks ber-

A. Bentuk

Prefiks ber- yang melekat pada bentuk dasar mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kaidah morfofonemik. Perubahan ini mengakibatkan terjadinya beberapa variasi bentuk prefiks ber- sebagai berikut.

- a. Prefiks ber- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /r/ berubah menjadi be-.

Contoh:

ber- + rambut	----->	berambut
ber- + ranting	----->	beranting
ber- + ruang	----->	beruang
ber- + ragam	----->	beragam

Pada contoh di atas dapat dilihat bahwa fonem /r/ dari prefiks ber- hilang.

- b. Prefiks ber- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang suku pertamanya berakhir dengan er-, prefiks ber- itu berubah menjadi be-.

Contoh:

ber- + kerja	----->	bekerja
ber- + gerbang	----->	begerbang
ber- + serta	----->	beserta
ber- + ternak	----->	beternak

Bandingkan dengan bentuk di bawah ini.

ber- + partisipasi	----->	berpartisipasi
ber- + darmawisata	----->	berdarmawisata
ber- + kurban	----->	berkurban
ber- + karya	----->	berkarya

- c. Prefiks ber- jika digabungkan dengan bentuk dasar ajar dan unjur, maka prefiks ber- berubah menjadi bel-.

ber- + ajar	----->	belajar
ber- + unjur	----->	belunjur

B. Fungsi

- a. Prefiks ber- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina.

Contoh:

nomina	prefiks	verba
ladang	ber-	berladang
guru	ber-	berguru
ternak	ber-	beternak
kawan	ber-	berkawan

- b. Prefiks ber- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

adjektiva	prefiks	verba
: gembira	: ber-	: bergembira
: giat	: ber-	: bergiat
: santai	: ber-	: bersantai
: sedih	: ber-	: bersedih

- c. Prefiks ber- tidak berfungsi atau tidak mengubah kelas kata jika prefiks ber- tersebut digabungkan dengan bentuk dasar verba.

Contoh:

kata kerja	prefiks	numeral
: pikir	: ber-	: berpikir
: lari	: ber-	: berlari
: main	: ber-	: bermain
: angkat	: ber-	: berangkat

- d. Prefiks ber- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar numeral.

Contoh:

numeral	prefiks	verba
satu	ber-	bersatu

- e. Prefiks ber- tidak berfungsi mengubah golongan kata jika prefiks ber- tersebut digabungkan dengan bentuk dasar numeral:

Contoh:

numeral	prefiks	numeral
dua	ber-	berdua
tiga	ber-	bertiga
empat	ber-	berempat
lima	ber-	berlima

C. Makna.

- a. Jika dasarnya berupa nomina, maka makna prefiks ber- ialah sebagai berikut.

- 1) Menyatakan mengusahakan sebagai mata pencaharian

Contoh:

Dia menghidupi keluarganya dengan berladang kopi.

Orang itu menambah penghasilannya dengan beternak ayam ras.

Setelah pensiun ayah akan bersawah di kampung.

2) Menyatakan memperoleh, menghasilkan

Contoh:

Dia beruntung dua juta ketika menjual rumah itu.

Jika menabung di Bank, uang kita berbunga.

Orang itu beranak kembar.

Orang yang pandai berdagang akan berlaba.

3) Menyatakan berada dalam keadaan

Contoh:

Para mahasiswa perguruan tinggi itu berdisiplin tinggi.

Mereka bersemangat untuk menang dalam pertandingan itu.

Pekerjaannya hanya berkuli di pelabuhan teluk bayur.

4) Menyatakan memanggil

Contoh

Dia berkagak kepada saya.

Kami berabang kepada seniman itu.

Semua orang bertuan kepada pemilik tanah itu.

5) Menyatakan memakai

Contoh:

Kemarin dia berbaju baru ke pesta itu.

Gadis sekarang lebih suka bercelana panjang.

Karena hari hujan, kami berpayung ke sekolah.

6) Menyatakan mempunyai

Contoh:

Sampai hari ini dia tidak berumah sendiri.

Anak itu tidak berayah lagi.

Kami tidak beruang untuk membeli buku itu.

7) Menyatakan melakukan perbuatan

Contoh:

Adik bernyanyi sambil membuat prakarya.

Pemuda itu telah berlayar selama satu minggu.

Dia selalu berkaca sebelum berangkat.

8) Menyatakan mengendarai

Contoh:

Adik bersepeda ke luar kota.

Kakak berhonda ke kantor.

Ayah bervespa pergi ke Mesjid.

- b. Jika prefiks ber- digabungkan dengan bentuk dasar yang berupa verba, maka makna prefiks ber- ialah sebagai berikut.

1) Menyatakan suatu perbuatan yang aktif

Contoh:

Kami bermain catur di malam tahun baru.

Adik berlari menyongsong ibu.

Ayah bekerja di jawatan kereta api.

Prefiks ber- yang bermakna menyatakan suatu pekerjaan aktif bentuk dasarnya verba, juga berupa pokok kata.

Contoh:

Dia bertemu di jalan yang sepi itu.

Kami bekerja sampai sore.

Rakyat Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan.

2) Menyatakan makna umum, sedang berlaku atau belum selesai

Contoh:

Berjudi perbuatan yang tidak baik.

Berpikir pelita hati.

Orang itu bernyanyi tanda gembira.

3) Menyatakan replektif (pekerjaan yang ditujukan pada diri sendiri)

Contoh:

Kakak berhias di depan kaca.

Bapak bercukur dahulu sebelum berangkat ke kantor.

4) Menyatakan pasif

Contoh:

Batu bersurat ada di Batusangkar.

Pernyataan kasihnya tidak bersambut di hati gadis itu.

Pertanyaan kami tidak berjawab ketika itu.

c. Jika dasarnya berupa adjektiva prefiks ber- menyatakan dalam keadaan.

Contoh:

Kami bergembira karena memenangkan pertandingan itu.

Anak itu bersedih karena ditinggal ibunya untuk selama-lamanya.

Kami berbahagia sekali atas kunjungan anda.

d. Jika dasarnya berupa numeral, maka makna prefiks ber- ialah sebagai berikut.1) Menyatakan menjadi

Contoh:

Bangsa Indonesia bersatu dalam mencapai kemerdekaan.

2) Menyatakan kumpulan

Mereka berempat yang datang ke kantor lurah.

Kami bertiga yang menemui orang tuanya kemarin.

Kami berdua yang membawanya ke rumah sakit.

- 3) Jika prefiks ber- yang digabungkan dengan bentuk dasar berupa kata ulang yang jenisnya numeral maka maknanya menyatakan kuantitatif tak tentu.

Contoh:

Beribu-ribu penonton menyaksikan pertunjukan di lapangan berkuda itu.

Berpuluh-puluh anak yatim menerima sumbangan dari dermawan itu.

Pembangunan gedung pertemuan itu sudah menghabiskan uang berjuta-juta rupiah.

4.1.3 Prefiks di-

A. Bentuk

Prefiks di- tidak mengalami perubahan bentuk walau digabungkan dengan bentuk dasar apapun.

Contoh:

di- + bawa	----->	dibawa
di- + beli	----->	dibeli
di- + cangkul	----->	dicangkul
di- + cari	----->	dicari
di- + dapat	----->	didapat
di- + tarik	----->	ditarik
di- + gali	----->	digali
di- + karang	----->	dikarang

Perlu diperhatikan bahwa di- sebagai prefiks harus dibedakan dengan di- sebagai kata depan. Jika di- sebagai prefiks penulisannya dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya. Jika di- diikuti oleh kata yang menunjukkan tempat, maka di- adalah kata depan.

Bandingkan contoh di bawah ini:

di sekolah	----->	disekolahkan
di dalam	----->	didalami
di peti es	----->	dipetieskan
di penjara	----->	dipenjarakan
di pasar	----->	dipasarkan
di kandang	----->	dikandangkan
di rumah	----->	dirumahan

B. Fungsi

Prefiks di- berfungsi untuk membentuk verba pasif.

Bentuk dasar kata berprefiks di- berupa nomina dan verba. Perhatikan contoh di bawah ini.

- a. Prefiks di- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina

Contoh:

nomina	prefiks	verba
paku	di-	dipaku
panah	di-	dipanah
sabit	di-	disabit
garis	di-	digaris

b. Prefiks di- tidak berfungsi membentuk jenis kata lain jika bentuk dasarnya verba.

Contoh:

verba	prefiks	verba
pukul	di-	dipukul
angkat	di-	diangkat
bawa	di-	dibawa
jawab	di-	dijawab

C Makna

a. Prefiks di- menyatakan suatu perbuatan yang pasif jika bentuk dasarnya verba.

Contoh:

Penjahat itu dipukul sampai tak berkutik.

Semua barang sudah diangkat ke rumah baru.

Pencuri itu dibawa ke kantor polisi.

- b. Jika bentuk dasarnya nomina, maka makna prefiks di- ialah:

- 1) mengerjakan dengan alat

Contoh:

Sawah sudah dibajak kemarin pagi.

Kukuran itu dikikir kakak sampai tajam.

Patung itu dipahat oleh seniman terkenal.

- 2) menyatakan memberi atau memasang

Contoh:

Surat itu sudah disampul adik.

Mesjid itu sudah dikarpet seminggu yang lalu.

Peti itu sudah dipaku rapat.

4.1.4 Prefiks ter-

A. Bentuk

- a. Prefiks ter- mengalami perubahan bentuk menjadi te- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /r/.

Contoh:

ter- + rawat -----> terawat

ter- + rasa -----> terasa

ter- + rentang	----->	terentang
ter- + rencana	----->	terencana
ter- + raba	----->	teraba

- b. Jika digabungkan dengan bentuk dasar yang suku pertamanya diakhiri fonem r maka prefiks ter- itu ada yang muncul berupa ter- dan ada juga te-.

Contoh:

ter- + percik	----->	tepercik
ter- + perdaya	----->	teperdaya
ter- + permana	----->	tepermana
ter- + pergok	----->	tepergok

- c. Jika prefiks ter- itu menyatakan intensitas terhadap bentuk dasarnya, maka bentuk prefiks ter- itu tetap ter-.

Contoh:

ter- + percaya	----->	terpercaya
ter- + bersih	----->	terbersih
ter- + hormat	----->	terhormat
ter- + cermat	----->	tercermat

B. Fungsi

Prefiks ter- berfungsi pembentuk verba pasif, verba aktif, dan adjektiva. Bentuk dasar prefiks ter

mungkin berupa nomina, verba, dan adjektiva. Untuk jelasnya perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

- a. Prefiks ter- berfungsi membentuk verba pasif dari bentuk dasar nomina.

Contoh:

nomina	prefiks	verba
kubur	ter-	terkubur
tulang	ter-	tertulang
paku	ter-	terpaku
panah	ter-	terpanah

- b. Prefiks ter- berfungsi membentuk verba pasif dari bentuk dasar verba.

Contoh:

verba	prefiks	verba pasif
bawa	ter-	terbawa
angkat	ter-	terangkat
bakar	ter-	terbakar
sentuh	ter-	tersentuh

- c. Prefiks ter- berfungsi membentuk verba aktif dari bentuk dasar verba.

Contoh:

verba	prefiks	verba
makan	ter-	termakan
minum	ter-	terminum
beli	ter-	terbeli

- d. Prefiks ter- tidak berfungsi mengubah kelas kata jika bentuk dasarnya adjektiva.

Contoh:

adjektiva	prefiks	adjektiva
kecil	ter-	terkecil
baik	ter-	terbaik
pandai	ter-	terpandai

- e. Prefiks ter- membentuk nomina dari bentuk dasar verba.

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: verba	: prefiks	: nomina	:
-----	-----	-----	-----
: dakwa	: ter-	: terdakwa	:
: hukum	: ter-	: terhukum	:
: tuduh	: ter-	: tertuduh	:
: sangka	: ter-	: tersangka	:
-----	-----	-----	-----

Prefiks ter- dan prefiks di- sama-sama berfungsi membentuk verba pasif, amun keduanya memperlihatkan perbedaan yang dapat diketahui sebagai berikut.

- a) Bentuk pasif ter- tidak memerlukan pelaku, tetapi pasif di- masih memerlukan pelaku.

Contoh:

Suaranya tidak terdengar juga ketika pintu kamar itu didobrak orang.

Bukunya sudah tersusun rapi.

Itulah sebabnya dia terpilih sebagai ketua Osis di sekolahnya.

Bandingkan kalimat di atas dengan kalimat di bawah ini.

Rumah itu telah diambil kembali oleh pemiliknya.

Pekerja itu sudah diperhatikan oleh majikannya.

Semua surat-surat sudah ditandatangani oleh ketua panitia.

- b) Prefiks ter- pada umumnya lebih mengemukakan hasil perbuatan, sedangkan prefiks di- lebih mengemukakan berlakunya perbuatan.

Contoh:

Pada waktu kericuhan itu, seorang penjahat tertangkap.

Ketika kami sampai ditempat kejadian, rumah itu sudah terkunci.

Bandingkan dengan kalimat berikut.

Ketika kami sampai ditempat kejadian, rumah itu sudah dikunci pemiliknya.

Pada waktu kericuhan itu, seorang penjahat ditangkap polisi.

- c) Prefiks ter- membentuk verba pasif yang tidak disengaja dan ketiba-tibaan, sedangkan prefiks di- membentuk verba pasif yang dilakukan dengan sengaja.

Contoh:

Semua rumah di daerah perbatasan itu terbakar.

Buku matematika saya terbawa oleh Rini.

Kaki saya terinjak oleh Susi.

Bandingkan dengan kalimat di bawah ini.

Semua rumah di daerah perbatasan itu dibakar.

Buku matematika saya dibawa Rini.

Kaki saya diinjak susi.

- d) Prefiks ter- menyatakan kemungkinan, sedangkan prefiks di- tidak demikian.

Contoh:

Buku-buku yang tebal itu tidak terbaca oleh kakak.

Meja panjang itu terangkat oleh adik.

Bandingkan dengan kalimat di bawah ini.

Buku-buku yang tebal itu tidak dibaca kakak.

Meja yang panjang itu diangkat adik.

- e) Pada umumnya penulisan kata oleh pada kata yang berprefiks ter- hukumnya wajib, sedangkan pada bentuk di- bersifat manasuka.

Contoh:

Kakinya terpijak oleh Rudi.

Meja yang berat itu terangkat oleh adik.

Buku saya terbawa oleh teman kakak.

Bandingkan dengan kalimat berikut.

Meja yang berat itu diangkat adik.

Buku saya dibawa teman kakak.

C, Makna

- a. Jika dasarnya berupa nomina maka makna prefiks ter- sebagai berikut.

- 1) menyatakan spontan atau ketiba-tibaan.

Contoh:

Ia terpaku setelah mendengar berita sedih tentang anaknya.

Ia terpesona melihat tari Bali yang dibawakan oleh murid-murid SMA.

2) menyatakan arah/tempat

Contoh:

Dalam kasus pencurian itu si terdakwa betul-betul terpojok.

Luka yang dideritanya sudah tertulang.

b. Jika dasarnya berupa verba maka makna prefiks ter- ialah sebagai berikut.

1) menyatakan aspek perfektif, sudah di

Contoh:

Ketika saya datang, pintu kamar terkunci dari dalam.

Kerbau hasil curian itu terikat pada sebatang pohon di belakang rumah.

Namanya tercatat sebagai seorang pahlawan bangsa.

2) menyatakan spontan atau ketiba-tibaan.

Contoh:

Dia terbangun ketika mendengar suara tangis anaknya.

Dia terjatuh dari anak tangga keempat.

Anak itu teringat akan neneknya yang sudah meninggal.

3) menyatakan sanggup, dapat di-

Contoh:

Tas yang seberat itu terangkat juga oleh adik.

Apakah suara saya terdengar sampai ke belakang?

Tulisan di papan tulis itu tidak terlihat dari belakang.

4) Menyatakan ketidaksengajaan

Pena saya terbawa oleh teman sebangku.

Kakak termakan makanan yang dilarang dokter.

Paman terbeli mobil hasil curian.

5) menyatakan keadaan

Contoh:

Adik tertidur.

Dia disenangi orang karena sifat yang terbuka.

Letak kursi di ruangan itu teratur.

Pintu ruangan itu terbuka lebar.

6) menyatakan kemungkinan

Pada umumnya afiks ter- yang menyatakan makna kemungkinan didahului oleh bentuk negatif tidak atau tak.

Contoh:

Pertolongan anda kepada kami tak ternilai dengan uang.

Tak terduga banyaknya orang yang akan mengunjungi pertunjukan itu.

Tidak terselami oleh kami betapa cintanya dia kepadamu.

7) menyatakan orang yang di

contoh:

Dia adalah tersangka penjual minuman terlarang itu.

Sebagai terhukum, dia tidak dibolehkan lagi pulang ke rumah.

Kemarin tersangka yang melakukan pencurian di toko serba ada itu sudah ditangkap polisi.

c. Jika bentuk dasarnya berupa adjektiva, maka makna prefiks ter menyatakan paling (superlatif).

Contoh:

Dia anak tertua dalam keluarganya.

Bagaimanapun juga dia orang terkaya di desa ini.

Dia anak terpandai di kelas kami.

4.1.5 Prefiks peN-

A. Bentuk

Prefiks peN- yang melekat pada bentuk dasar

mengalami perubahan bentuk yang sesuai dengan fonem awal dari bentuk yang dilekatinya, dengan kata lain mengikuti kaidah morfofonemik:

Perubahan itu akan mengakibatkan terjadinya beberapa variasi bentuk peN- menjadi pem-, pen-, peny-, peng-, pe-, dan penge-.

Di bawah ini dijelaskan satu persatu.

- a. Prefiks peN- ditambahkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /p/, /b/, dan /f/ bentuknya berubah menjadi pem-.

Contoh:

peN- + bawa	----->	pembawa
peN- + beli	----->	pembeli
peN- + pakai	----->	pemakai
peN- + pilih	----->	pemilih
peN- + fitnah	----->	pemfitnah

- b. Prefiks peN- ditambahkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /d/, /t/ atau /s/, bentuknya berubah menjadi pen-. Fonem /s/ di sini hanya khusus pada bentuk dasar yang berasal dari bahasa asing, yang masih mempertahankan keasingannya.

Contoh:

peN- + dapat	----->	pendapat
--------------	--------	----------

peN- + damai	----->	pendamai
peN- + tarik	----->	penarik
peN- + tambah	----->	penambah
peN- + survai	----->	pensurvei

- c. Prefiks peN- digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal dengan /c/, /j/, dan /s/, berubah menjadi peny-. Penulisannya disesuaikan dengan EYD yaitu diserderhanakan menjadi pen-, sama halnya dengan prefiks meny- yang ditulis men-.

Contoh:

peN- + curi	----->	pencuri
peN- + cukur	----->	pencukur
peN- + jawab	----->	penjawab
peN- + jual	----->	penjual
peN- + sayat	----->	penyayat

Pada contoh di atas terlihat bahwa fonem /s/ pada awal bentuk dasar luluh.

- d. Prefiks peN- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/, /g/, /d/, /x/, /a/, /i/, /u/, /e/, /o/ dan /ə/ bentuknya akan berubah menjadi peng-.

Contoh:

peN- + karang	----->	pengarang
peN- + kail	----->	pengail
peN- + garis	----->	penggaris
peN- + ganti	----->	pengganti

peN- + hasut	----->	penghasut
peN- + hasil	----->	penghasil
peN- + khianat	----->	pengkhianat
peN- + ambil	----->	pengambil
peN- + ikat	----->	pengikat
peN- + iris	----->	pengiris
peN- + urus	----->	pengurus
peN- + ukir	----->	pengukur
peN- + edar	----->	pengedar
peN- + ekor	----->	pengekor
peN- + oles	----->	pengoles
peN- + obat	----->	pengobat
peN- + elus	----->	pengelus
peN- + enak	----->	penenak

e. Prefiks peN- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku, bentuknya berubah menjadi penge-.

Contoh:

peN- + cek	----->	pengecek
peN- + pel	----->	pengepel
peN- + cat	----->	pengecat
peN- + las	----->	pengelas
peN- + lem	----->	pengelem

f. Prefiks peN- jika digabungkan dengan dasar yang

berfonem awal /y/, /r/, /l/, /w/, /m/ /n/ /ñ/, /ŋ/,
 bentuknya berubah menjadi pe-.

Contoh:

peN- + rawat	----->	perawat
peN- + rumus	----->	perumus
peN- + lari	----->	pelari
peN- + waris	----->	pewaris
peN- + wasiat	----->	pewasiat
pe-N + malas	----->	pemalas
peN- + minum	----->	peminum
peN- + nanti	----->	penanti
peN- + nasehat	----->	penasehat
peN- + nyanyi	----->	penasehat

B. Fungsi

Prefiks peN- berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar verba, nomina, adjektiva dan numeral.

a. Prefiks peN- berfungsi membentuk nomina dari dasar verba.

Contoh:

=====					
: Verba	:	prefiks	:	nomina	:

: jual	:	peN-	:	penjual	:
: bawa	:	peN-	:	pembawa	:
: beli	:	peN-	:	pembeli	:
: karang	:	peN-	:	pengarang	:

- b. Prefiks peN- tidak berfungsi mengubah kelas kata jika dasarnya nomina.

Contoh:

nomina	prefiks	nomina
laut	peN-	pelaut
cangkul	peN-	pencangkul
syair	peN-	penyair
pahat	peN-	pemahat

- c. Prefiks peN- berfungsi membentuk nomina dari dasar adjektiva.

Contoh:

adjektiva	prefiks	nomina
malas	peN-	pemalas
malu	peN-	pemalu
riang	peN-	periang
pahat	peN-	pemahat

- d. Prefiks pe- berfungsi membentuk nomina dari dasar numeral.

Contoh:

numeral	prefiks	nomina
satu	peN-	penyatu

C. Makna

a. Jika dasarnya berupa verba maka makna prefiks peN- ialah sebagai berikut.

1) menyatakan pelaku

Contoh:

Pembaca yang baik selalu mendapat pengalaman dari sesuatu yang dibacanya.

Pembawa kiriman itu sudah berangkat dua hari yang lalu.

Penjual batik itu berasal dari Solo.

2) menyatakan alat

Contoh:

Orang menggunakan sabit untuk pemotong padi.

Tongkat pemukul rondes patah oleh murid kelas dua.

Mesin penjahit bordir kakak rusak kemarin.

3) menyatakan profesi

Contoh:

Setelah menyelesaikan kuliahnya di IKIP Padang, sekarang dia menjadi pengajar di SMA.

Dia seorang penulis terkenal dikota kami.

Sebagai seorang pemain bola ia harus menjaga kesehatan fisiknya.

- b. Jika dasarnya berupa nomina, maka makna prefiks pen- ialah sebagai berikut.

1) menyatakan alat

Contoh:

Ruangan ini dapat kau bersihkan dengan menyapu lantai.

Ia yang meminjamkan penggaris ini kepada saya.

Siapakah yang punya pelubang kertas itu?

2) menyatakan mempunyai kebiasaan

Contoh:

Sejak dari SMA dia sudah menjadi seorang perokok berat.

Gigi nenekku itu sampai sekarang masih kuat karena dia seorang penyirih.

Hidupnya melarat karena bersuamikan seorang pejudi.

3) menyatakan profesi

Contoh:

Bapaknya seorang pelaut.

Seorang pengemudi biasanya tahu dengan peraturan lalu lintas.

Dia seorang penari yang terkenal di kota kami.

c. Jika dasarnya berukta adjektiva maka makna prefiks peN- ialah sebagai berikut.

1) menyatakan yang memiliki sifat yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

Siapa yang pemalas tidak akan naik kelas.

Gadis itu cantik dan peramah pula.

Pemuda itu badannya memang besar tetapi penakut.

2) menyatakan yang menyebabkan adanya sifat seperti bentuk dasar

Contoh:

Pada ruang komputer telah dipasang alat pendingin ruang.

Mesjid di kota pada umumnya telah menggunakan alat pengeras suara.

Kamar akan segar jika memakai pengharum ruangan.

d. Jika dasarnya berupa numeral, maka prefiks peN- menyatakan alat.

Contoh:

Pancasila sangat ampuh untuk penyatu bangsa Indonesia.

4.1.6 Prefiks pe-

A. Bentuk

Prefiks pe- tidak mengalami perubahan bentuk. Jika dibandingkan dengan prefiks peN- kadang-kadang prefiks pe- ini mempunyai bentuk yang sama dengan peN-, karena salah satu variasi bentuk prefiks peN- ialah pe-. Prefiks peN- akan berubah menjadi pe-, jika melekat pada bentuk dasar yang berfonem awal /r, l, y, w, dan nasal/.

Untuk menentukan apakah bentuk itu berafiks peN- atau pe- dapat dijadikan suatu petunjuk bahwa pada umumnya afiks peN- berkaitan dengan verba berafiks meN-, sedangkan afiks pe- bertalian dengan verba berafiks ber-.

Contoh:

pembaca	:	berkaitan dengan membaca
penulis	:	berkaitan dengan menulis
peramal	:	berkaitan dengan meramal
peninju	:	berkaitan dengan meninju
pelukis	:	berkaitan dengan melukis

Bandingkan dengan

pegulat : berkaitan dengan bergulat
 pejuang : berkaitan dengan berjuang
 pejalan kaki : berkaitan dengan berjalan kaki
 petani : berkaitan dengan bertani
 petinju : berkaitan dengan bertinju

B. Fungsi.

Prefiks pe- berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar pokok kata dan nomina.

a. Prefiks pe- berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar pokok kata.

Contoh:

===== : pokok kata	: prefiks	: nomina	:
: kerja	: pe-	: pekerja	:
: juang	: pe-	: pejuang	:
: jalan kaki	: pe-	: pejalan kaki	:

b. Prefiks pe- tidak berfungsi mengubah kelas kata jika bentuk dasarnya berupa nomina.

Contoh:

===== : nomina	: prefiks	: nomina	:
: tinju	: pe-	: petinju	:
: gulat	: pe-	: pegulat	:
: jalan kaki	: pe-	: pejalan kaki	:

C. Makna

- a. Prefiks pe- pada umumnya menyatakan makna yang biasa/pekerjaannya/gemar melakukan pekerjaan yang tersebut pada dasar.

Contoh:

Dia seorang pedagang terkenal di kota kami.

Bagaimanapun juga seorang pejuang harus kita hormati.

Anak pak Ronda seorang pemusik kenamaan di kampung kami.

- b. Menyatakan orang yang (pekerjaannya) di

Contoh:

Si Polan menjadi pesuruh di kantor Camat.

Semua penatar ditempatkan di gedung Balai Penataran Guru.

Dia adalah petugas di kantor Gubernur.

- c. Menyatakan sesuatu yang di

Contoh:

Orang yang kecanduan dalam berjudi, baju yang lekat dibadanpun dijadikan sebagai petaruh.

.4.1.7. Prefiks per-

A. Bentuk

- a. Prefiks per- mengalami perubahan bentuk menjadi pe- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang berfonem

awal /r/, atau suku pertamanya berakhir dengan /r/.

Contoh:

per- + rendah	----->	perendah
per- + ringan	----->	peringan
per- + runcing	----->	peruncing
per- + serta	----->	peserta

- b. Prefiks per- tidak berubah bentuk jika digabungkan pada dasar lain yang tidak dimulai dengan fonem /r/ atau dengan bentuk dasar yang suku pertamanya tidak berakhir dengan /r/.

Contoh:

per- + budak	----->	perbudak
per- + tuan	----->	pertuan
per- + istri	----->	peristri
per- + dua	----->	perdua
per- + halus	----->	perhalus

- c. Prefiks per- mengalami perubahan bentuk menjadi pel- jika digabungkan dengan kata ajar.

per- + ajar	----->	pelajar
-------------	--------	---------

B. Fungsi

Prefiks per- berfungsi membentuk verba dan nomina dari kelas kata lain.

- a. Prefiks per- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

adjektiva	prefiks	verba
besar	per-	perbesar
kecil	per-	perkecil
luas	per-	perluas
jelas	per-	perjelas

- b. Prefiks per- berfungsi membentuk verba, dari bentuk dasar numeral.

Contoh:

numeral	prefiks	verba
dua	per-	perdua
tiga	per-	pertiga
sepuluh	per-	persepuluh
seratus	per-	perseratus

- c. Prefiks per- berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina.

Contoh:

=====	=====	=====	=====	=====
: verba	:	prefiks	:	nomina
-----	-----	-----	-----	-----
: ajar	:	per-	:	pelajar
: tapa	:	per-	:	pertapa
-----	-----	-----	-----	-----

C. Makna

- a. Jika dasarnya berupa adjektiva, maka makna prefiks per- ialah membuat lebih dari apa yang dinyatakan oleh bentuk dasar.

Contoh:

perluas lapangan itu supaya anak-anak dapat bermain bola kaki.

Pertinggi pagar itu supaya orang tidak bisa melompat ke dalam kebun itu.

Perbesar ruang ini agar kita lebih leluasa di dalamnya.

- b. Jika dasarnya berupa numeral, maka makna prefiks per- ialah membagi atau membuat menjadi.

Contoh:

Perdua beras dalam goni itu supaya jangan terlalu berat mengangkatnya.

Perempat kue itu dengan adik-adikmu.

Pertiga tugas-tugas yang diserahkan kepada kita kemarin.

c. Jika dasarnya berupa nomina, maka prefiks per- mempunyai makna sebagai berikut.

1) menyatakan membuat sesuatu jadi atau menjadikan.

Contoh:

Peristrilah wanita yang baik dan sopan itu.

Jangan perbudak orang yang menumpangkan hidup dengan kamu.

Persuamilah laki-laki yang bertanggungjawab dan kamu cintai.

2) menyatakan memanggil atau menganggap sebagai.

Contoh:

Perbapaklah orang yang kita hormati.

Peradiklah anak muda yang suku menolong itu.

Dia pertuan orang yang menolongnya dalam perjalanan itu.

4.1.8 Prefiks se-

A. Bentuk

Prefiks se- jika digabungkan dengan morfem lain tidak pernah mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

se- + hari -----> sehari

se- + abad -----> seabad

se- + rumah -----> serumah

se- + sampai -----> sesampai

se- + cuil	----->	secuil
se- + tinggi	----->	setinggi
se- + cantik	----->	secantik
se- + minggu	----->	seminggu

B. Fungsi

- a. Prefiks se- jika melekat pada bentuk dasar yang berupa adjektiva dan nomina, prefiks se- tidak mengubah kelas kata.

Contoh 1:

adjektiva	prefiks	adjektiva
besar	se-	sebesar
luas	se-	seluas
cantik	se-	secantik

Contoh 2:

nomina	prefiks	nomina
kantor	se-	sekantor
kampung	se-	sekampung
kota	se-	sekota
meja	se-	semeja

- b. Prefiks se- jika melekat pada bentuk dasar yang berupa adverbial berfungsi membentuk konjungsi.

Contoh:

adverbia	prefiks	konjungsi
sudah	se-	sesudah
belum	se-	sebelum
telah	se-	setelah

C. Makna

- a. Jika dasarnya berupa adjektiva, prefiks se- bermakna sama atau seperti.

Contoh:

Anak yang satu ini tidak sependai kakaknya.

Dia bersolek agar secantik bintang film.

Adik suka berenang agar badannya setinggi bapak.

- b. Prefiks se- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang berupa nomina, maka maknanya ialah:

- 1) menyatakan sama dengan.

Contoh:

Sampah-sampah yang ditumpuk di ujung jalan itu sudah segunung

Tingginya hanya sebahu saya.

Tambahlah garam gulai itu seujung jari lagi.

- 2) menyatakan satu

Contoh:

Ketika kuliah di IKIP, saya sekamar dengan dia.

Orang itu saudara seayah dengan guru kami.

Temannya sekampung jangan dipertemukan pula.

3) menyatakan seluruh atau semua

Contoh:

Pertandingan sepak bola diadakan antar SD sekecamatan Padang Utara..

Minggu depan kita akan memperingati hari kanak-kanak sedunia.

Pada hari yang naas itu kami seisi rumah sedang berlibur ke luar kota.

c. Jika bentuk dasarnya berupa verba makna prefiks se- ialah setelah atau segera sesudah

Contoh:

Sepulang dari pasar ibu langsung memasak

Sesampai di Jakarta kami langsung masuk asrama.

Setiba di tempat tujuan kamu harus menulis surat kepada kami.

Catatan:

Penulisan prefiks se- yang diikuti oleh kata berfonem awal dengan huruf kapital, ditulis dengan memberi tanda hubung.

Contoh:

se- + Indonesia -----> se-Indonesia

se- + Jawa -----> se-Jawa
 se- + Sumatra -----> se- Sumatra

4.1.9 Prefiks ke-

A. Bentuk

Prefiks ke- jika digabungkan dengan bentuk lain tidak pernah mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

ke- + kasih -----> kekasih
 ke- + tua -----> ketua
 ke- + hendak -----> kehendak
 ke- + dua -----> kedua

Dalam penulisan prefiks ke- sering dikacaukan dengan preposisi ke-. Prefiks ke- dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan preposisi dituliskan terpisah dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

```

=====
: ke- sebagai prefiks    : ke sebagai preposisi    :
-----
:    kekasih                :    ke sekolah            :
:    ketua                    :    ke pasar                :
:    kelima                   :    ke rumah                :
:    kesana                   :    ke sana                 :
-----

```

B. Fungsi

- a. Pada umumnya prefiks ke- melekat pada bentuk dasar yang berupa numeral. Jika bentuk dasar berupa numeral, maka prefiks ke- tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

numeral	prefiks	numeral
dua	ke-	kedua
tiga	ke-	ketiga
sepuluh	ke-	kesepuluh
seratus	ke-	kaseratus

- b. Prefiks ke- berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar adjektiva dan adverbialia.

Contoh 1:

adjektiva	prefiks	nomina
tua	ke-	ketua
kasih	ke-	kekasih

Contoh 2:

adverbialia	prefiks	nomina
hendak	ke-	kehendak

C. Makna

- a. Prefiks ke- jika digabungkan dengan bentuk dasar yang berupa numeral, maka maknanya ialah:

- 1) menyatakan urutan

Contoh:

Saya adalah juara kedua dalam lomba baca puisi baru-baru ini.

Dia anak ketiga dari lima bersaudara.

Dia, orang kelima yang datang ke tempat itu.

- 2) menyatakan kumpulan.

Contoh:

Ketiga pelaku kejahatan itu telah ditangkap polisi.

Kedua turis asing itu memasuki halaman kantor imigrasi.

Kelima orang pegawai teladan itu mendapat hadiah dari pimpinannya.

- b. Jika digabungkan dengan adjektiva dan adverbialia prefiks ke- menyatakan makna yang di.

Contoh:

Karena disiplin dan tanggungjawabnya yang besar dia diangkat menjadi Ketua.

Minggu depan kekasihnya akan tiba di kota ini.

Dia selalu mengikuti kehendak orang tuanya.

4.1.10 Prefiks para-

A. Bentuk

Prefiks para- jika digabungkan dengan bentuk dasar lain tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

para- + pelajar	----->	parapelajar
para- + tamu	----->	paratamu
para- + dokter	----->	paradokter
para- + wartawan	----->	parawartawan

B. Fungsi

Prefiks para- selalu bergabung dengan bentuk dasar yang berupa nomina, dan tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

=====				
: nomina	:	prefiks	:	nomina
-----				-----
: dokter	:	para-	:	paradokter
: pemuda	:	para-	:	parapemuda
: wartawan	:	para-	:	parawartawan
-----				-----

C. Makna

Prefiks para- menyatakan makna banyak.

contoh:

Paradokter mengadakan pertemuan tentang penyakit kanker rahim.

Parawartawan menyerbu menteri Agama setibanya di bandara Sukarno-Hatta.

Paramahasiswa yang akan mengikuti penataran berkumpul di lapangan kampus.

4.1.11 Prefiks maha-

A. Bentuk

Prefiks maha- jika digabungkan dengan bentuk lain tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

maha- + kuasa	----->	mahakuasa
maha- + agung	----->	mahaagung
maha- + tahu	----->	mahatahu

B. Fungsi

Prefiks maha- dapat digabungkan dengan bentuk dasar yang berupa adjektiva, verba, dan nomina. Namun prefiks maha- tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

maha- + kuasa	----->	mahakuasa	(adjektiva)
maha- + agung	----->	mahaagung	(adjektiva)
maha- + tahu	----->	mahatahu	(verba)

maha- + guru	----->	mahaguru	(nomina)
maha- + dewa	----->	mahadewa	(nomina)

C. Makna

- a. Prefiks maha- pada umumnya menyatakan sifat Allah, sangat; atau sifat yang lebih dari sifat makhluk.

Contoh:

Kita harus berserah diri kepada yang mahakuasa.

Langit dan bumi diciptakan yang mahaagung.

- b. Jika terdapat pada kata nomina maka prefiks maha- bermakna benar atau tertinggi.

Contoh:

Mahasiswa FPBS IKIP Padang sedang melakukan praktik lapangan.

Seluruh rakyat harus patuh terhadap perintah maharaja.

4.2 Infiks

Infiks ialah afiks yang disisipkan ke dalam bentuk dasar. Pembentukan kata dengan infiks tidak produktif lagi dalam bahasa Indonesia. Beberapa contoh yang ditemukan telah usang, bahkan banyak orang yang menganggapnya sebagai kata yang monomorfem.

Contoh:

tunjuk + -el	----->	telunjuk
gigi + -er	----->	gerigi
tapak + -el	----->	telapak
getar + -em	----->	gemetar

4.2.1 Infiks -el-

A. Bentuk

Infiks el bila digabungkan dengan bentuk lain, tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

tunjuk + -el	----->	telunjuk
gembung + -el	----->	gelembung
tapak + -el	----->	telapak

. Fungsi

- a. Infiks -el- berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar berupa verba.

Contoh:

=====						
:	verba	:	infiks	:	nomina	:

:	tunjuk	:	-el-	:	telunjuk	:

- b. Infiks -el- berfungsi membentuk nomina dari dasar adjektiva.

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: adjektiva	: infiks	: nomina	:

: gembung	: -el-	: gelembung	:

- c. Infiks -el- tidak mengubah kelas kata bila bentuk dasar verba.

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: verba	: infiks	: verba	:

: sidik	: -el-	: selidik	:
: tekan	: -el-	: telekan	:
: getar	: -el-	: geletar	:

- d. Infiks -el- tidak berfungsi membentuk kelas kata lain bila dasar berupa nomina.

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: nomina	: infiks	: nomina	:

: tapak	: -el-	: telapak	:
: gigi	: -el-	: geligi	:

C. Makna

- a. Infiks -el- digabungkan dengan bentuk dasar berupa verba, menyatakan makna alat.

Contoh:

Kau harus hati-hati, jangan sampai tersentuh pelatuk pistol itu.

Telunjuk anak itu luka karena terjepit pintu.

- b. Infiks -el- digabungkan dengan dasar berupa adjektiva, menyatakan benda yang.

Contoh:

Asyik benar anak itu bermain gelembung sabun.

- c. Jika infiks -el- digabungkan dengan bentuk dasar nomina, maka makna -el- ialah:

1) menyatakan alat (instrumen)

Contoh:

Telapak tangannya terasa dingin ketika bersalaman dengan kami.

4.2.2 Infiks -em-

A, Bentuk

Infiks -em bila digabungkan dengan bentuk lain tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

getar	+	-em-	----->	gemetar
gilang	+	-em-	----->	gemilang
gelap	+	-em-	----->	gemerlap
tali	+	-em-	----->	temali

B. Fungsi

- a. Infiks -em- berfungsi membentuk adjektiva dari bentuk dasar nomina dan verba.

Contoh:

=====	:	nomina	:	infiks	:	adjektiva	:
-----	:	guruh	:	-em-	:	gemuruh	:
-----	:	gerincing	:	-em-	:	gemerincing	:

- b. Infiks -em- tidak berfungsi mengubah kelas kata, bila bentuk dasar berupa adjektiva.

Contoh:

=====	:	adjektiva	:	infiks	:	adjektiva	:
-----	:	gerlap	:	-em-	:	gemerlap	:
-----	:	gilang	:	-em-	:	gemilang	:

- c. Infiks -em- yang melekat pada bentuk dasar nomina, kadang-kadang tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

nomina	infiks	nomina
tali	-em-	tamali
jari	-em-	jemari

C. Makna

a. Infiks -em yang melekat pada bentuk dasar nomina menimbulkan:

1) menyatakan banyak

Gemuruh ombak di pantai menambah gembiranya suasana.

Sakit mata saya memandangi kemilau permata cincin anda.

2) menyatakan berulang-ulang (frekuentatif)

Setiap pagi saya mendengar gemerincing sepeda dan beca di samping rumahku.

b) Jika infiks -em- melekat pada bentuk dasar adjektiva, maka infiks -em- menyatakan makna lebih atau paling

Contoh:

Dia telah mencapai prestasi yang gemilang dalam lomba tenis meja.

Jalan-jalan di kota Padang dihiasi dengan lampu yang gemerlap untuk menyambut tahun baru.

c) Jika infiks -em melekat pada bentuk dasar verba, maka makna infiks -em menyatakan berulang-ulang

Contoh:

Gemetar seluruh tubuh orang itu melihat anaknya ditangkap polisi.

4.2.3 Infiks -er-

A. Bentuk

Infiks -er- yang melekat pada/dalam kata tidak pernah mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

suling	+	-er-	----->	seruling
sabut	+	-er-	----->	serabut
gigi	+	-er-	----->	gerigi

B. Fungsi

Infiks -er- yang melekat pada dasar nomina tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

=====						
:	nomina	:	infiks	:	nomina	:

:	sabut	:	-er-	:	serabut	:
:	suling	:	-er-	:	seruling	:
:	gigi	:	-er-	:	gerigi	:

C. Makna

Infiks -er- yang melekat pada bentuk dasar nomina, menyatakan makna banyak.

Contoh:

Tumbuh-tumbuhan yang berbiji tunggal mempunyai akar serabut.

Murid-murid dilatih bermain seruling.

Gerigi kukuran itu sudah tumpul.

4.3 Sufiks

4.3.1 Sufiks -kan

A. Bentuk

Sufiks -kan yang dilekatkan pada akhir bentuk dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

batal	+	-kan	----->	batalkan
masuk	+	-kan	----->	masukkan
tambah	+	-kan	----->	tambahkan
kirim	+	-kan	----->	kirimkan
maju	+	-kan	----->	majukan

Dalam pemakaiannya kata yang bersufiks -kan masih dapat dibubuhi afiks lain seperti meN- dan di-

Contoh:

dibatalkan	----->	membatalkan
dimasukkan	----->	memasukkan

dikirimkan -----> mengirimkan
 dimajukan -----> memajukan

B. Fungsi

Sufiks -kan pada umumnya berfungsi menurunkan verba dari dasar yang berupa nomina, adjektiva, verba, numeral, kata tugas, dan frasa preposional. Berikut ini diberikan contoh masing-masing.

a. Sufiks -kan dengan bentuk dasar nomina

Contoh:

nomina	sufiks	verba
sekalah	-kan	sekolahkan
peti-es	-kan	petieskan
masyarakat	-kan	masyarakatkan

b. Sufiks -kan dengan bentuk dasar adjektiva

Contoh:

adjektiva	sufiks	verba
hijau	-kan	hijaukan
tinggi	-kan	tinggikan
panjang	-kan	panjangkan

c. Sufiks -kan dengan bentuk dasar verba.

Contoh:

verba	sufiks	verba
masuk	-kan	masukkan
angkat	-kan	angkatkan
bawa	-kan	bawakan

d. Sufiks -kan dengan bentuk dasar numeral.

Contoh:

numeral	sufiks	verba
satu	-kan	satukan
dua	-kan	duakan
tiga	-kan	tigakan

e. Sufiks -kan dengan bentuk dasar kata tugas.

Contoh:

kata tugas	sufiks	verba
begitu	-kan	begitukan
ada	-kan	adakan
harus	-kan	haruskan

C. Makna

a. Sufiks -kan digabungkan dengan kata dasar nomina menyatakan makna sebagai berikut.

1) menyatakan kausatif (membuat jadi, menjadikan)

Contoh:

Penduduk desa mendewakan setiap dokter yang berpraktek di daerah mereka.

Rakyat di daerah terpencil selalu merajakan setiap pejabat yang berkunjung ke desa mereka.

2) menyatakan menempatkan/menempatkan ke dalam

Contoh:

Kepala kantor itu telah merumahkan pegawainya yang korupsi.

Pengusaha itu telah mengalengkan makanan itu supaya awet.

Hakim telah memenjarakan pembunuh sadis itu.

3) menyatakan benefaktif (pekerjaan dilakukan untuk orang lain)

Contoh:

Kakak menceritakan semua kejadian itu kepada saya.

Saya menyatakan hal itu kepadanya.

Ibu menguntingksn adik baju.

4) menyatakan menghasilkan

Contoh:

Pertemuan para pakar politik dalam seminar itu telah menelorkan beberapa gagasan penting.

b. Jika sufiks -kan digabungkan dengan kata dasar adjektiva maka makna sufiks -kan menyatakan kausatif atau membuat jadi.

Contoh:

Rini membantu ibu membersihkan perkarangan.

Perang teluk dapat meninggikan harga barang.

Prestasi yang dicapai seorang anak akan membesarkan hari orang tua.

c. Jika sufiks -kan digabungkan dengan kata dasar verba, maka makna sufiks -kan seperti berikut.

1) menyatakan kausatif membuat jadi

Amerika Serikat mendatangkan pasukan ke Arab Saudi.

Penjahat ulung melarikan diri dari penjara.

Wasit telah menghentikan permainan sebelum waktunya.

2) menyatakan benefaktif (pekerjaan dilakukan untuk orang lain)

Contoh:

Rico membacakan nenek surat kabar.

Pada hari ulang tahun Yuli, paman membewakan hadiah yang bagus.

Baru saja tamu-itu sampai di depan pintu hotel, penjaga hotel langsung membukakan pintu mobil.

- d. Jika digabungkan dengan kata dasar numeral, maka makna sufiks -kan menyatakan (kausatif menjadikan)

Contoh:

Kita perlu mengadakan pertemuan untuk menyatukan pendapat.

Pak Idris akan menduakan tokonya di jalan rmindo.

- e. Jika sufiks -kan digabungkan dengan bentuk dasar kata tugas maka makna sufiks -kan menyatakan kausatif.

Contoh:

Siapakah yang mbolehkan pengunjung masuk ruang gawat darurat ?

Siapakah yang mengharuskan kita membeli undangan pertunjukan itu ?

Siapakah yang mengadakan peragaan busana sore nanti?

- f. Jika sufiks -kan digabungkan dengan frasa preposisional, maka sufiks -kan menyatakan kausatif.

Contoh:

Toni telah mengetengahkan persoalan yang dihadapinya.

Pak Ahmad telah mengeluarkan zakat hartanya untuk tahun ini.

Panitia telah mengedepankan para tamu terhormat itu.

4.3.2 Sufiks -i

A. Bentuk

Sufiks -i yang dilekatkan pada akhir bentuk dasar tidak mengalami perubahan bentuk. Sama halnya dengan sufiks -kan, sufiks -i, walaupun sering digunakan bersama-sama prefiks meN- di-, atau ter- tetapi tidaklah merupakan konfiks.

Contoh:

bubu	+	-i	----->	bubuhi	----->	membubuhi
garam	+	-i	----->	garami	----->	menggarami
kulit	+	-i	----->	kuliti	----->	mnguliti
bulu	+	-i	----->	bului	----->	membului
tambah	+	-i	----->	tambahi	----->	menambahi
kuasa	+	-i	----->	kuasai	----->	menguasai
tanam	+	-i	----->	tanami	----->	menanami

B. Fungsi

Sufiks -i berfungsi membentuk verba transitif dari

dasar nomina. Berikut ini diberikan contoh masing-masing.

a. Sufiks -i- dengan kata dasar nomina

Contoh:

Nomina	sufiks	verba
minyak	-i-	minyaki
nama	-i-	namai
gula	-i-	gulai
garam	-i-	garami

b. Sufiks -i dengan kata dasar adjektiva membentuk verba transitif.

verba	sufiks	verba
panas	-i	panasi
kotor	-i	kotori
terang	-i	terangi

c. Sufiks -i dilekatkan pada dasar pronomina akan membentuk verba transitif

Contoh:

pronomina	sufiks	verba
aku	-i	akui

d. Sufiks -i dengan dasar verba akan membentuk verba transitif.

Contoh:

verba	sufiks	verba transitif
lempar	-i	lempari
pukul	-i	pukuli
tulis	-i	tulisi

e. Sufiks -i dilekatkan pada dasar kata tugas akan membentuk verba transitif.

Contoh:

kata tugas	sufiks	verba transitif
sudah	-i	sudahi

C. Makna

a. Sufiks -i digabungkan dengan dasar nomina menimbulkan makna sebagai berikut.

- 1) menyatakan melengkapi dengan atau memberi apa yang disebut pada dasar.

Contoh:

Ibu menggarami gulai yang sedang dimasak.

Anak-anak menomori buku-buku yang ada di perpustakaan.

Ibu dianjurkan menyusui anaknya selama dua tahun.

2) menyatakan bersikap, berlaku sebagai.

Contoh:

Sekolah kami merajai lapangan pertandingan itu.

Jangan kamu pula yang menggurui kami dalam masalah ini.

Saya akan menemani kamu pergi ke rumah sakit.

3) Menyatakan membuang.

Contoh:

Dia sedang menguliti kambing yang baru dipotong.

Kakak menyisiki ikan yang baru dibeli ibu.

Ibu membului ayam.

Catatan:

Kadang-kadang timbul arti yang berlawanan dengan arti yang pertama (membuang), misalnya:

Rini menguliti bukunya = memberi kulit pada buku.

Abang membului anak panah = memasang bulu pada anak panah.

b. Jika sufiks -i digabungkan dengan dasar adjektiva, maka makna sufiks -i menyatakan kausatif.

Contoh:

Anak-anak yang mengotori lantai.

Ibu memanasi makanan.

Lampu ini menerangi seluruh ruangan.

c. Jika sufiks -i digabungkan dengan dasar verba, maka makna sufiks -i sebagai berikut.

1) menyatakan repetitif (perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang).

Contoh:

Kami menanami perkarangan dengan bunga-bunga.

Para pemuda melempari rumah maksiat itu dengan batu.

Orang itu memukuli anaknya sampai tak sadar diri.

2) menyatakan melakukan perbuatan di (lokatif atau objeknya menyatakan tempat).

Contoh:

Dia menduduki kursi yang rusak.

Kita harus menuruni tebing yang terjal untuk sampai ke kampung itu.

Jangan suka meniduri kursi tamu.

d. Jika sufiks -i digabungkan dengan dasar pronomina, maka sufiks -i menyatakan makna, menyatakan syah, mengaku akan.

Contoh:

Penjahat itu mengakui kesalahannya.

e. Jika sufiks -i digabungkan dengan dasar kata tugas, maka sufiks -i menyatakan makna menyelesaikan, mengakhiri.

Contoh:

Sayalah akhirnya yang menyudahi tugas itu.

4.3.3 Sufiks -an

A. Bentuk

Sufiks -an yang digabungkan pada akhir bentuk dasar tidak mengalami perubahan bentuk, walaupun fonem akhir suatu dasar adalah /a/.

Contoh:

makan	+	-an	----->	makanan
minum	+	-an	----->	minuman
buat	+	-an	----->	buatan
kasih	+	-an	----->	kasihan
jawab	+	-an	----->	jawaban
tuju	+	-an	----->	tujuan
sapa	+	-an	----->	sapaan
goda	+	-an	----->	godaan

B. Fungsi

Sufiks -an pada umumnya berfungsi menurunkan nomina dari dasar yang berupa verba, adjektiva, numeral, dan

nomina. Berikut ini dijelaskan satu persatu.

- a. Sufiks -an berfungsi membentuk nomina dari dasar verba.

Contoh:

verba	sufiks	nomina
masuk	-an	masuk-an
makan	-an	makan-an
minum	-an	minum-an

- b. Sufiks -an berfungsi membentuk nomina dari dasar adjektiva.

Contoh:

adjektiva	sufiks	nomina
manis	-an	manis-an
asin	-an	asin-an

- c. Sufiks -an berfungsi membentuk nomina dari dasar berupa numeral.

Contoh:

numeral	sufiks	nomina
satu	-an	satu-an

- d. Sufiks -an yang digabungkan dengan bentuk dasar berupa nomina tidak berfungsi mengubah kelas kata.

Contoh:

nomina	sufiks	nomina
duri	-an	durian
darat	-an	daratan

C. Makna

- a. Jika sufiks -an digabungkan dengan bentuk dasar yang berupa verba, maka makna sufiks -an tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) menyatakan hasil

Contoh:

Tulisan anak ini sudah dibaca.

Kalau akan ikut MTQ bacaan harus baik.

Catatan murid yang pandai selalu rapi.

- 2) menyatakan tempat

Contoh:

Hati-hatilah menyeberang karena titian itu sangat licin.

Dia ziarah ke keburan orang tuanya.

3) menyatakan alat untuk

Contoh:

Adik meminjam garisan kakak karena dia akan menggambar peta.

Kami tidak mempunyai timbangan.

Kita mempunyai jepitan kain.

4) menyatakan apa yang di

Contoh:

Pada jamuan itu telah disediakan makanan khas Sumatera barat.

Minuman telah disediakan oleh panitia.

Semua hidangan sudah kami makan.

b. Jika sufiks -an digabungkan dengan bentuk dasar berupa adjektiva, maka makna sufiks -an ialah sebagai berikut.

1) menyatakan hasil

Contoh:

Asinan kedondong enak rasanya.

Anak-anak sangat menyukai manisan.

2) menyatakan lokatif tempat

Contoh:

Lapangan bola kaki di kampung kami tidak terawat lagi.

Teh dapat tumbuh dengan subur di dataran tinggi.

- c. Jika sufiks -an dapat digabungkan dengan bentuk dasar berupa numeral, maka makna sufiks -an menyatakan gugus (satuan).

Contoh:

Ribuan orang berkumpul di depan kedutaan besar itu untuk memprotes terjadinya perang Teluk.

Puluhan rumah kena gusur karena di tempat itu akan dibangun kantor pemerintah.

Ratusan mahasiswa ikut demonstrasi sore kemarin.

- d. Jika sufiks -an digabungkan dengan bentuk dasar nomina, maka makna sufiks -an sebagai berikut.

1) menyatakan tempat (lokatif)

Contoh:

Ruangan itu sudah penuh oleh pengunjung.

Lautan Indonesia dulu bersama lautan Hindia.

Setiap minggu kuburan itu dibersihkan.

- 2) menyatakan satuan yang disebut pada bentuk dasar.

Contoh:

Kami membeli minyak literan.

Kita lebih baik membeli kain meteran di pasar.

Sekarang banyak dijual orang kain kiloan.

- 3) menyatakan frekuensi/tiap-tiap

Contoh:

Dia diangkat sebagai pegawai harian di kantor ini.

Mingguan yang terbit di Padang adalah surat kabar canang.

Rapat tahunan koperasi kita adalah bulan depan.

- 4) menyatakan kolektif

Contoh:

Barang kodian harganya lebih murah.

Untuk membayar parkir perlu uang renciahan.

Kakak membeli lusinan piring kertas untuk acara ulang tahun adik.

- 5) menyatakan mempunyai

Contoh:

Sekarang sedang musin buah durian.

Fitri paling suka buah rambutan.

6.) menyatakan yang ditempatkan di

Contoh:

Dia adalah atasan kami.

Dia adalah seorang bawahan yang jujur.

7) menyatakan kegiatan yang bersangkutan dengan

Contoh:

Orang itu mengadakan syukuran karena telah selamat dari menunaikan ibadah haji.

Setiap umat Kristen bergembira dalam merayakan pesta natalan.

4.3.4 Sufiks -wan

A. Bentuk

Sufiks -wan tidak mengalami perubahan bentuk bila digabungkan dengan bentuk dasar apapun.

Contoh:

negara	+	-wan	---->	negarawan
ilmu	+	-wan	----->	ilmuwan
budaya	+	-wan	----->	budayawan
warta	+	-wan	----->	wartawan
harta	+	-wan	----->	hartawan

B. Fungsi

Sufiks -wan berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar berupa adjektiva dan nomina. Berikut ini contoh masing-masing.

a. Sufiks -wan dengan bentuk dasar adjektiva menjadi nomina.

Contoh:

adjektiva	sufiks	nomina
cendekia	-wan	cendikiawan
sukarela	-wan	sukarelawan

b. Sufiks -wan tidak berfungsi mengubah kelas kata jika bentuk dasarnya nomina.

Contoh:

nomina	sufiks	nomina
harta	-wan	hartawan
bangsa	-wan	bangsawan
warta	-wan	wartawan

B. Makna

a. Jika sufiks -wan digabungkan dengan bentuk dasar berupa adjektiva, maka makna sufiks -wan menyatakan orang yang tersebut pada bentuk dasar.

Dalam pertemuan itu para cendikiawan kita saling bertukar pikiran.

Ribuan sukarelawan Irak bersedia untuk perang.

- b. Jika sufiks -wan digabungkan dengan bentuk dasar berupa nomina, maka makna sufiks -wan adalah sebagai berikut.

- 1) menyatakan orang yang ahli dalam bidang tertentu

Contoh:

Dalam masa pembangunan ini kita sangat membutuhkan ilmuwan.

Pada seminar itu akan diundang beberapa orang budayawan dari daerah ini.

Para negarawan kita sedang memiliki benda sejarah yang baru ditemukan itu.

- 2) menyatakan orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, atau keahliannya dalam bidang tertentu

Contoh:

Pelakunya adalah seorang bangsawan salah satu perusahaan di kota ini.

Bapaknya adalah seorang wartawan muda yang berhasil.

3) menyatakan orang yang memiliki barang sifat khusus

Contoh:

Mesjid ini adalah sumbangan dari seorang hartawan terkemuka.

Keturunan bangsawan sampai saat ini masih dihormati orang.

Penari balet itu seorang gadis yang rupawan.

Catatan:

Di samping sufiks -wan terdapat sufiks -wati.

Sufiks -wan, dengan alomorfnya -man digunakan untuk merujuk kepada laki-laki atau perempuan, sedangkan sufiks -wati khusus dipakai untuk mengacu kepada perempuan. Sufiks -man pada masa lampau dilekatkan pada dasar yang berakhir dengan fonem /i/, seperti budiman dan seniman. Namun sufiks -man ini tidak produktif lagi, yang digunakan sekarang adalah -wan atau -wati.

4.3.5 Sufiks -isme

A. Bentuk

Sufiks -isme pada mulanya berasal dari bahasa asing. Namun akhirnya, sufiks ini menjadi produktif

sehingga bentuk -isme tidak terasa asing lagi dan dapat digabungkan dengan dasar kata Indonesia, serta tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

kapital	+	-isme	----->	kapitalisme
suku	+	-isme	----->	sukuisme
nasional	+	-isme	----->	nasionalisme
daerah	+	-isme	----->	daerahisme

B. Fungsi

Sufiks -isme biasanya tidak berfungsi mengubah kelas kata, dan umumnya melekat pada dasar nomina. Hal ini juga barangkali yang menyebabkan adanya anggapan yang menyatakan bahwa -isme bukan sufiks, tetapi sebuah bentuk yang punya arti leksis, yang disebut dengan klitik.

C. Makna

Sufiks -isme menyatakan faham atau aliran.

Contoh:

Sukuisme menghambat kemajuan nasional.

Feodalisme tidak cocok lagi dengan zaman pembangunan sekarang ini.

Sebagai bangsa Indonesia kita harus menolak imperialisme.

4.3.6 Sufiks -is

A. Bentuk

Sama halnya dengan sufiks -isme, sufiks -is pada mulanya dipungut dari bahasa asing. Lambat laun sufiks ini dianggap layak dilekatkan pada dasar kata Indonesia. dan produktif Sufiks -is tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:—

pancasila	+	-is	----->	pancasilais
kapital	+	-is	----->	kapitalis
sosial	+	-is	----->	sosialis
moral	+	-is	----->	moralis

B. Fungsi

Sufiks -is berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar adjektiva dan nomina.

a. Sufiks -is digabungkan dengan bentuk dasar adjektiva akan berubah menjadi nomina.

Contoh:

=====
: adjektiva : sufiks : nomina :

: sosial : -is : sosialis :

b. Sufiks -is berfungsi mengubah kelas kata jika digabung dengan nomina.

Contoh:

nomina	sufiks	nomina
pancasila	-is	pancasilais
moral	-is	moralis
patriot	-is	patriatis

Catatan:

Sufiks -is menyatakan orang yang mempunyai sifat seperti apa yang disebut pada bentuk dasar.

Sikapnya menunjukkan bahwa dia seorang pancasilais sejati.

Dia adalah seorang kapitalis.

Perbuatannya sehari-hari menunjukkan bahwa dia seorang sosialis.

4.4 Konfiks

4.4.1 Konfiks ke-an

A. Bentuk

Konfiks ke-an melekat pada bentuk dasar tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

ke-an	+	baik	----->	kebaikan
ke-an	+	pahlawan	----->	kepahlawanan
ke-an	+	bimbang	----->	kebimbangan
ke-an	+	manusia	----->	kemanusiaan
ke-an	+	hutan	----->	kehutanan

B. Fungsi

Konfiks ke-an berfungsi membentuk nomina, verba pasif dan adjektiva dari bentuk dasar berupa verba nomina dan adjektiva. Di bawah ini diberikan contoh masing-masing.

- a. Konfiks ke-an berfungsi membentuk nomina dari dasar verba, adjektiva, dan nomina.

1) membentuk dasar berupa verba

Contoh:

=====			
: verba	:	konfiks	: - nomina

: pergi	:	ke-an	: kepergian
: pulang	:	ke-an	: kepulangan
: berangkat	:	ke-an	: keberangkatan

2) bentuk dasar berupa adjektiva

Contoh:

===== : adjektiva : konfiks : nomina : =====
: tulus : ke-an : ketulusan :
: baik : ke-an : kebaikan :
: berani : ke-an : keberanian :

3) bentuk dasar berupa nomina, konfiks ke-an tidak mengubah kelas kata.

Contoh:

===== : nomina : konfiks : nomina : =====
: sultan : ke-an : kesultanan :
: raja : ke-an : kerajaan :
: duta : ke-an : kedutaan :

b. Konfiks ke-an berfungsi membentuk verba pasif dari bentuk dasar nomina dan verba.

1) verba pasif dari bentuk dasar nomina

Contoh:

===== : nomina : konfiks : verba pasif : =====
: banjir : ke-an : kebanjiran :
: hujan : ke-an : kehujanan :

2) Verba pasif dari bentuk dasar verba

Contoh:

verba	konfiks	verba pasif
jatuh	ke-an	kejatuhan
dapat	ke-an	kedapatan
masuk	ke-an	kemasukan

- c. Konfiks ke-an berfungsi membentuk adjektiva dari dasar nomina.

Contoh:

nomina	konfiks	adjektiva
ibu	ke-an	keibuan
bapak	ke-an	kebapakan

C. Makna

- a. Konfiks ke-an digabungkan dengan dasar verba akan menimbulkan berbagai makna.

- 1) menyatakan suatu abstrak atau hal

Contoh:

Dia melepaskan kepergian adiknya dengan ikhlas.

Kenaikan harga barang lebih dari 20%.

Keturunan bangsawan menjadi kebanggaan bagi sebagian orang.

2) menyatakan dapat di-

Contoh:

Rumahnya kelihatan dari sini.

Suaranya kedengaran sampai ke rumah sebelah.

Akhirnya penipuan yang dilakukannya ketahuan juga.

b. Konfiks ke-an digabungkan dengan dasar nomina akan menimbulkan berbagai makna.

1) menyatakan hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar

Contoh:

Cerita ini mengisahkan kepahlawanan Raden Ajeng Kartini.

Dia banyak mempunyai buku-buku kewanitaan.

Kita harus melakukan tugas kemanusiaan ini.

2) menyatakan makna tempat

Contoh:

Kelurahan kami terpilih sebagai juara pertama lomba kebersihan.

Kami tinggal di kecamatan Padang Utara.

Dia bekerja di kedutaan Jepang.

3) menyatakan mempunyai sifat

Contoh:

Kata-katanya memperlihatkan bahwa dia seorang yang keibuan.

Dia seorang ayah yang betul-betul kebapakan.

- c. Konfiks ke-an digabungkan dengan dasar adjektiva, menyatakan makna abstraksi atau hal.

Contoh:

Kami tidak dapat membalas kebaikan anda.

Dia menunjukkan kegembiraan yang sungguh-sungguh dengan kedatangan kami.

Dia rugi karena kebodohnya sendiri

4.4.2 Konfiks peN-an

A. bentuk

Sama halnya dengan prefiks peN-, maka konfiks peN-an juga mengalami perubahan bentuk dengan seperangkat alomorf yang berupa peN-an, pen-an, peny-an, peng-an, penge-an, dan pe-an. Hal ini sesuai dengan kaidah morfofonemik yang berlaku untuk prefiks peN-.

Contoh:

peN-an + baca	----->	pembacaan
peN-an + tulis	----->	penulisan
peN-an + suluh	----->	penyuluhan
peN-an + garis	----->	penggarisan
peN-an + rumah	----->	perumahan
peN-an + cat	----->	pengecatan

B. Fungsi

Konfiks peN-an hanya berfungsi pembentuk nomina dari bentuk dasar berupa verba, adjektiva, dan nomina. Berikut ini diberikan contoh masing-masing.

a. Konfiks peN-an berfungsi membentuk nomina dari dasar verba

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: verba	: konfiks	: nomina	:
-----	-----	-----	-----
: baca	: peN-an	: pembacaan	:
: tulis	: peN-an	: penulisan	:
: rawat	: peN-an	: perawatan	:
-----	-----	-----	-----

b. Konfiks peN-an berfungsi membentuk nomina dari dasar adjektiva.

Contoh:

=====	=====	=====	=====
: adjektiva	: konfiks	: nomina	:
-----	-----	-----	-----
: putih	: peN-an	: pemutihan	:
: beku	: peN-an	: pembekuan	:
: kembang	: peN-an	: pengembangan	:
-----	-----	-----	-----

c. Konfiks peN-an tidak berfungsi mengubah kelas kata jika bentuk dasar nomina.

Contoh:

nomina	konfiks	nomina
buku	peN-an	pembukuan
nama	peN-an	penamaan
diri	peN-an	pendirian

Catatan:

Kata berkonfiks peN-an sebagian besar merupakan hasil nominalisasi dari kata berafiks meN-, baik disertai baik sufiks -i atau -kan, maupun tidak.

Contoh:

peN-an + baca	----->	pembacaan (sejalan dengan membaca)
peN-an + beli	----->	pembelian (sejalan dengan membeli)
peN-an + cabut	----->	pencabutan (sejalan dengan mencabut)
peN-an + cari	----->	pencarian (sejalan dengan mencari)

C. Makna

- Konfiks peN-an digabungkan dengan bentuk dasar verba, maka makna konfiks peN-an sebagai berikut.

- 1) menyatakan hal melakukan perbuatan yang tersebut
pada kata yang sejalan.

Contoh:

Pembelian mobil itu dilakukan dengan tergesa-gesa.

Pengedaran obat terlarang itu dilakukan secara
diam-diam

Pembacaan naskah Sumpah Pemuda oleh anak kelas
lima paling bagus.

- 2) menyatakan makna cara

Contoh:

Materi yang diberikan sangat berguna, cuma,
penyajiaannya kurang menarik.

Barang itu seharusnya sudah sampai, tetapi
pengirimannya yang salah.

Usaha itu akan berhasil kalau pengaturan
keuangannya beres.

- 3) menyatakan makna hasil perbuatan yang tersebut
pada kata yang sejalan atau apa yang di

Contoh:

Menurut penglihatan saya, benda itu berwarna
kuning.

Menurut pendengaran saya, mereka akan berbaik
kembali.

Barang ini hasil pendapatan saya selama berada di
Jakarta.

- 4) menyatakan alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan.

Contoh:

Pendengaran orang itu tidak baik lagi.

Penglihatan bapak sudah kabur.

Pencernaan saya menurut dokter terkena virus.

- 5) menyatakan tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan

Contoh:

Perkara penipuan itu sudah sampai ke pengadilan.

Lokasi itu akan dijadikan pembuangan sampah kota.

Bukut itu ditulisnya selama di pengasingan.

- b. Jika bentuk dasar berupa adjektiva, maka konfiks peN- an menyatakan makna hal menyebabkan jadi.

Contoh :

Penyakit orang itu menunggu penyembuhan saja lagi.

Sebelum melakukan pertandingan biasanya diadakan dulu pemanasan. ber-an

Siapapun yang melakukan penggelapan uang negara akan dihukum.

- c. Jika dasarnya berupa nomina, maka makna konfiks pe-an menyatakan hal melakukan perbuatan.

Contoh:

Perusahaan itu mempunyai pembukuan yang rapi.

Pesawat itu telah melakukan pendaratan darurat.

Penamaan suatu jalan sering diambilkan dari nama pahlawan.

4.4.3 Konfiks per-an.

A. Bentuk

Konfiks per-an kadang-kadang mengalami perubahan bentuk dengan alomorfnya pe-an dan pel-an.

Contoh:

per-an + orang	----->	perorangan
per-an + lawan	----->	perlawanan
per-an + desa	----->	pedesaan
per-an + gunung	----->	pegunungan
per-an + ajar	----->	pelajaran

B. Fungsi

Konfiks per-an mempunia satu fungsi yaitu membentuk nomina dari bentuk dasar verba, adjektiva, numeral, dan nomina.

a. Konfiks per-an membentuk nomina dari bentuk dasar verba.

Contoh:

verba	konfiks	nomina
pindah	per-an	perpindahan
tumbuh	per-an	pertumbuhan
alih	per-an	peralihan

- b. Konfiks per-an membentuk nomina dari bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

adjektiva	konfiks	nomina
luas	per-an	perluasan
panjang	per-an	perpanjangan
damai	per-an	perdamaian

- c. Konfiks per-an berfungsi membentuk nomina dari bentuk dasar numeral.

Contoh:

numeral	konfiks	nomina
satu	per-an	persatuan
empat	per-an	perempatan
tiga	per-an	pertigaan

C. Makna

a. Konfiks per-an jika digabungkan dengan bentuk dasar berupa verba, maka maknanya sebagai berikut.

- 1) menyatakan abstrak (peristiwa hal, atau hasil suatu pekerjaan).

Contoh:

Pertunjukan itu ramai dikunjungi masyarakat.

Marilah kita sama-sama memohon perlindungan dari Allah.

Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut dengan urbanisasi.

- 2) menyatakan tempat, yaitu tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan.

Contoh:

Rumah ini akan dijadikan peristirahatan para pejabat yang berkunjung ke daerah ini.

Persembunyian penjahat itu akhirnya diketahui juga.

Pekuburan umum di Tunggul Hitam cukup baik.

b. Konfiks per-an digabungkan dengan bentuk dasar adjektiva menimbulkan makna yang menyatakan hal atau hasil yang menyebabkan jadi.

Contoh:

Semenjak pemerintahan orde baru telah terjadi perbaikan taraf hidup rakyat.

Bangsa Indonesia menginginkan perdamaian dunia.

Semua orang menuntut persamaan hak

- c. Konfiks per-an digabungkan dengan bentuk dasar numeral, menyatakan makna hal/hasil yang menvebabkan jadi.

Contoh:

Bangsa Indonesia berjuang demi mewujudkan persatuan bangsa.

Lampu tanda lalu lintas perlu dipasang disetiap perempatan jalan.

Pertigaan kue ini akan diberikan kepada tetangga sebelah

- d. Konfiks per-an digabungkan dengan bentuk dasar nomina menyatakan makna sebagai berikut.

- 1) menyatakan perihal apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

Lokasi ini telah ditetapkan pemerintah sebagai daerah perindustrian.

Dunia perfilman Indonesia memperlihatkan titik cerah.

Dia bekerja pada perusahaan perkapalan.

2) menyatakan hal atau hasil

Kita harus memupuk rasa persabatan di antara kita.

perkenalan yang dilakukan murid Pertiwi sudah selesai.

Perbudakan tidak cocok lagi untuk zaman sekarang.

3) menyatakan makna tempat, ialah:

(a) tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan.

Contoh:

Persembunyian para pelaku perampokan di toko emas itu sudah diketahui polisi.

Rumah ini akan dijadikan peristirahatan para tamu.

Beberapa puluh meter lagi kita akan sampai di perhentian.

(b) menyatakan tempat apa yang tersebut pada kata dasar.

Contoh:

Dia memegang pergelangan tangan Rini.

Semua persendian saya terasa sakit.

Semua orang telah duduk di sekeliling perapian itu.

- 4) menyatakan daerah yang terdiri dari atau berupa apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

Daerah ini sudah ditetapkan pemerintah sebagai lokasi perkotaan.

Rumah-rumah mewah hanya dapat kita temui di perkotaan.

Daerah ini adalah perkampungan orang Melayu.

- 5) menyatakan makna berbagai-bagai.

Contoh:

Di toko itu dijual peralatan pramuka dan ABRI.

Anda harus melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan.

Mereka membawa pebekalan secukupnya.

4.4.4 Konfiks ber-an

A. Bentuk

Konfiks ber-an kita gabungkan dengan bentuk dasar ada kalannya mengalami perubahan bentuk menjadi be-an.

Contoh:

ber-an + hambur	----->	berhamburan
ber-an + datang	----->	berdatangan
ber-an + lari	----->	berlarian
ber-an + gugur	----->	berguguran
ber-an + terbang	----->	bertebangan
ber-an + pergi	----->	bepergian

B. Fungsi

Konfiks ber-an berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar verba, adjektiva, nomina, dan numeral.

a. Konfiks ber-an tidak mengubah kelas kata bila bentuk dasar verba.

Contoh:

verba	konfiks	verba
lompat	ber-an	berlompatan
muncul	ber-an	bermunculan
jatuh	ber-an	berjatuhan
terbang	ber-an	beterbangan

b. Konfiks ber-an berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar adjektiva.

Contoh:

===== : adjektiva : konfisk : verba =====
: jauh : ber-an : berjauhan :
: dekat : ber-an : berdekatan :
: mesra : ber-an : bermesraan :

- c. Konfiks ber-an berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar nomina.

Contoh:

===== : nomina : konfiks : verba : =====
: musuh : ber-an : bermusuhan :
: pacar : ber-an : berpacaran :
: batas : ber-an : berbatasan :

- d. Konfiks ber-an berfungsi membentuk verba dari bentuk dasar numeral.

Contoh:

===== : numeral : konfiks : verba : =====
: dua : ber-an : berduaan :

C. Makna

a. Konfiks ber-an digabungkan dengan bentuk dasar verba mempunyai beberapa makna sebagai berikut.

1) menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan oleh banyak pelaku.

Contoh:

Banyak korban berjatuhan ketika keributan itu terjadi.

Daun-daun kering di pohon berguguran ditiup angin.

Mulai pukul 14.00 orang-orang telah berdatangan untuk menyaksikan pawai pembangunan.

2) menyatakan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar dilakukan berulang-ulang.

Contoh:

Dia bergulingan ketika mendengar ibunya telah meninggal.

Semua orang berlompatan ketika mendengar suara tembakan yang tak disangka-sangka itu.

Dahan kayu bergoyangan ketika datang angin kencang.

3) menyatakan makna saling

Contoh:

Kedua mobil itu bertabrakan di persimpangan itu.

Kami berpanpasan di gang yang sempit itu.

Mereka berpukulan tanpa menghiraukan satu sama lain.

- b. Jika bentuk dasar berupa adjektiva maka ber-an menyatakan hubungan satu sama lain.

Contoh:

Mereka selalu hidup bermesraan.

Rumah kami di kampung berdekatan.

Tempat tinggal kami berjauhan.

- c. Jika bentuk dasar berupa nomina, maka konfiks ber-an menyatakan hubungan satu sama lain.

Contoh:

Mereka sudah dua minggu bermusuhan.

Mereka berpacaran sejak dari SMA.

Rumah kami berbatasan dengan sekolahnya.

- d. Jika bentuk dasar berupa numeral maka konfiks ber-an menyatakan makna ketimbalbalikan antara dua pihak.

Contoh:

Mereka selalu berduaan kalau pergi ke sekolah.

Ketika ditangkap ia sedang duduk berduaan dengan istrinya.

4.4.5 Konfiks se-nya.

A. Bentuk

Konfiks se-nya tidak mempunyai variasi bentuk. Pada umumnya berkombinasi dengan proses pengulangan.

Contoh:

se-nya + baik -----> sebaiknya
 se-nya + penuh -----> sepenuhnya
 se-nya + cukup -----> seckupnya
 se-nya + tinggi -----> setingginya
 se-nya + pandai -----> sepandainya

B. Fungsi

Konfiks se-nya berfungsi membentuk adverbia dari bentuk dasar adjektiva dan adverbia.

a. Konfiks se-nya digabungkan dengan bentuk dasar adjektiva membentuk adverbia.

Contoh

adjektiva	konfiks	adverbia
baik	se-nya	sebaiknya
puas	se-nya	sepuasnya
penuh	se-nya	sepenuhnya

b. Konfiks se-nya tidak mengubah kelas kata bila digabungkan dengan bentuk dasar adverbia.

Contoh:

adverbia	konfiks	adverbia
harus	se-nya	seharusnya
dapat	se-nya	sedapatnya

C. Makna

a. Konfiks se-nya yang digabungkan dengan bentuk dasar adjektiva maknanya sebagai berikut.

1) menyatakan makna sungguh-sungguh

Contoh:

Sebetulnya orang itu tidak bersalah dalam kasus penipuan itu.

Sebenarnya dia bukan orang yang berhak dalam warisan itu.

Sesungguhnya anak itu bukan anak kandungnya.

2) menyatakan sampai/hingga

Contoh:

Kamu ambillah sendiri gula itu secukupnya.

Biarkanlah anak-anak itu berenang sepuasnya.

Kamu didiklah anak ini sesempurnanya.

3) menyatakan keadaan yang diharapkan

Contoh:

Sebaiknya kaulah yang mengantarkannya pulang.

Selayaknya dialah yang datang minta maaf atas kekeliruannya.

Sebenarnya dia harus memakai pakaian nasional.

- b. Jika bentuk dasar berupa adverbia, maka makna konfiks se-nya menyatakan keadaan yang diharapkan.

Contoh:

Pekerjaan itu sedapatnya sudah selesai besok pagi.

Seharusnya hari ini dia sudah melapor.

Dialah semestinya yang menyampaikan persoalan itu kepada saya.

- c. Jika digabungkan dengan bentuk ulang maka se-nya menyatakan superlatif atau tingkat yang paling tinggi.

Contoh:

Dia belajar serajin-rajinnya supaya naik kelas.

Saudara harus bekerja dengan sebaik-baiknya.

Dia menyepak bola itu sejauh-jauhnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

Alisyahbana, ST. Takdir, 1982. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.

Badudu, J.S. 1989. Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar. Jakarta: Gramamedia.

Dardjiwidjojo, Soenjono. 1983. Beberapa Aspek Linguistik Indonesia. Jakarta: Djambatan.

Kridalaksana, Harimurti. 1986. Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.

----- . 1989. Penbentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 1980. Tatabahasa Indoneia. Jakarta: Gramedia.

Matthews, P.H. 1974. Morphology: An Introduction to the Theory of Word Structure. Cambridge: University Press.

Moeliono, Anton. M. 1988. Tata Bahasa Baku Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Nida, Eugene A. 1963. Morphology The Deskriptive Analysis of works. Ann Arbor The University of Machigan, Pres.

- Parera, Jos Daniel. 1988. Morfologi. Jakarta: Gramedia.
- Ramlan. 1987. Morfologi. Suatu Tinjauan Deskriptive. Yogyakarta: Karyono.
- Samsuri. 1987. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.
- Slamet, Ahmad. 1986. Morfologi I. Buku Materi Pokok 6. Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. Pengajaran Morfologi Bandung Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1978. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Yasin, Sulchan. 1987. Seputar Morfologi. Surabaya: Usaha Nasional.